

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI
KEMUDAHAN, PERSEPSI KEAMANAN DAN
KERAHASIAAN, KESIAPAN TEKNOLOGI
INFORMASI, SERTA *COMPUTER SELF EFFICACY*
TERHADAP MINAT PERILAKU
MENGUNAKAN *E-FAKTUR***

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**CHRISTIAN ALBERT
NIM. 135030400111073**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN
MALANG
2018**

MOTTO

Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari

(Matius 6:34)

There is only one happiness in this life, to loved and be loved

(George Sand)

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.”

(Tan Malaka)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, serta *Computer Self Efficacy* Terhadap Minat Perilaku Menggunakan E-Faktur

Disusun oleh : Christian Albert

NIM : 135030400111073

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Program Studi : Perpajakan

Malang, 18 November 2018

Komisi Pembimbing



Dessanti Putri Sekti Ari, SE, MSA.AK
19881223 201504 2001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Desember 2018
Jam : 09.00
Skripsi atas nama : Christian Albert
Judul : Pengaruh Persepi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, serta *Computer Self Efficacy* Terhadap Minat Perilaku Menggunakan *E-Faktur*

Dan dinyatakan LULUS

Majelis Penguji

Ketua



Dessanti Putri Sekti Ari, SE, MSA, AK
NIP. 19881223 201504 2001

Anggota



Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota



Latifah Hanum, SE., MSA, AK
NIP. 2014058406172001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebut sumber dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 18 November 2018



Christian Albert
NIM. 135030400111073

RINGKASAN

Christian Albert, 2018, Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, serta *Computer Self Efficacy* terhadap Minat perilaku terhadap Menggunakan *e-faktur*, Dessanti Putri Sekti Ari, SE, MSA.AK, 130 hlm + xv.

E-faktur adalah salah satu terobosan baru di dalam administrasi perpajakan yang berguna untuk mempermudah pelaporan pajak dalam bidang PPN. Penggunaan *E-faktur* yang masih tergolong baru harus dikaitkan dengan Minat Perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan *E-faktur*. Terdapat beberapa persepsi yang mengindikasikan seseorang memiliki minat untuk menggunakan suatu teknologi informasi yang baru yaitu Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi dan *Computer Self Efficacy*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi dan Keyakinan Sendiri secara parsial. Penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Madya Jakarta Selatan I yang berjumlah 81 dengan menggunakan *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi dan *Computer Self Efficacy* berpengaruh signifikan secara parsial dan Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Perilaku menggunakan *e-faktur*. Koefisien determinasi menunjukkan hasil cukup besar yang berarti minat perilaku menggunakan *e-faktur* dipengaruhi oleh kelima variabel tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini cukup mempengaruhi akan tetapi masih ada di luar penelitian yang dapat mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak KPP Madya Jakarta Selatan I dalam meningkatkan pelayanan terhadap persepsi kemudahan, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan untuk pengembangan dalam penelitian pajak dimasa depan.

Kata kunci: E-Faktur, Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, *Computer Self Efficacy*.

SUMMARY

Christian Albert, 2018, *The Effect of Perceive Usefullness, Perceive Ease of Use, Perceive of Security and Privacy, Information Technology Readiness, and Computer Self Efficacy toward behavioran intention use e-Faktur*, Dessanti Putri Sekti Ari, SE, MSA.AK, 203 pages + xv.

E-Faktur is one of the new breakthroughs in tax administration that is useful for supporting income tax in the VAT sector. The use of E-Faktur that is still relatively new must deal with Interest in Taxpayer's Behavior in using E-Faktur. There are a number of perceive in it that have an interest in the new untapped information technology, namely Perceive of Use, Perceive Ease of Use, Perceive of Security and Confidentiality, Information Technology Readiness and Computer Self Efficacy

The objectives of this study are Perceive of Use, Perception Ease of Use, Perceive of Security and Confidentiality, Information Technology Readiness and Partial Self-Confidence. This research is included in the type of explanatory research using a quantitative approach. The sample in this study were taxpayers registered at the South Jakarta KPP Madya who used 81 with convenience sampling. The analysis technique used in this study is multiple linear regression..

The results of this study indicate that Perceive of Use, Perceive of Security and Confidentiality, Information Technology Readiness and Computer Self Efficacy have a significant effect partially and Ease of Use Perceive has no significant effect on behavior Interest in using e-Faktur. The coefficient of determination shows considerable results, which means that the interest in behavior using e-invoices is influenced by the five variables. The results showed that the variables in this study were quite influential however there were still many studies that could influence interest in using e-Faktur.

The results of this research are expected to provide information for the parties of South Jakarta I KPP Madya in improving service to perceived convenience, besides that the results of this study can also be material for development in future tax research

Keywords: *E-Faktur, Perception of Usability, Ease, Security and Confidentiality, Information Technology Readiness, Computer Self Efficacy.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi serta *Computer Self Efficacy* terhadap Minat Perilaku menggunakan e-faktur**”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Perpajakan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Mochammad Al Musadieq, Dr, MBA, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dra., Saparilla Worokinasih, M.Si selaku Ketua Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dessanti Putri Sekti Ari, SE, MSA. AK selaku Dosen Pembimbing saya yang dengan sabar dan telaten telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan dorongan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen, Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Orangtua penulis Papa Lambertus Simanjorang dan Mama Ramelia Marpaung yang berkat doa, kesabaran dan kasih mereka yang tiada berhenti mengalir terus kepada anak-anaknya.
7. Jose Immanuel dan Johanes Steven selaku adik-adik penulis yang bersedia memberi semangat dan melengkapi hari-hari dirumah dan membantu penulis menjadi lebih dewasa.
8. Seorang perempuan yang selalu menjadi inspirasi dan penyemangat penulis selama masa penulisan, dialah Gishella Monica Florence.
9. Sahabat serta keluarga selama di Malang Franz, Yeremia, Winwell, Asnandar, Ngalut, Cucung dan Masmujer yang sama-sama merasakan senang dan sedih hidup merantau di Malang.
10. Teman-teman Pajak F yang selalu menjadi kelas terbaik di Brawijaya.
11. Teman-teman perpajakan 2013 yang saling memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Sahabat-sahabat yang tergabung dalam Grup “Okelah” yang selalu mengisi hari-hari peneliti.
13. Sahabat-sahabat HORE, Keluarga Futsal Mafioso, Futsal Immanuel dan teman-teman seperfutsalan dan seperkopian di kota Malang.
14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuannya selama proses pengerjaan hingga terselesainya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 6 November 2018

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Tinjauan Teoritis	24
1. Pengertian Persepsi	24
2. Definisi Teknologi, Informasi dan Teknologi Informasi	25
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi	27
4. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	28
5. Extension of Technology Acceptance Model	30
6. <i>Task Technology Fit (TTF)</i>	32
7. <i>Theory Planned of Behaviour (TPB)</i>	32
8. <i>Decomposition Theory Planned of Behaviour (DTPB)</i>	33
9. <i>Computer Self Efficacy</i>	34
10. Definisi Pajak	35
11. Fungsi Pajak	36
12. Sistem Pemungutan Pajak	36
13. Asas Pemungutan Pajak	37
14. Pengertian Wajib Pajak	38
15. Faktor Pajak	40
a. Pengertian Faktor Pajak	40

b. Jenis Faktur Pajak	41
c. Fungsi Faktur Pajak.....	43
d. Sanksi terkait dengan Faktur Pajak	43
e. Faktur Pajak Fiktif.....	44
f. E-faktur	44
g. Langkah-langkah membuat e-faktur	47
h. Langkah-langkah menginput data e-faktur	50
C. Hubungan Antar Variabel, Model Penelitian dan Hipotesis	59
a. Hubungan Antar Variabel	59
b. Model Penelitian	62
c. Hipotesis.....	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi Penelitian	69
C. Definisi dan Pengukuran Variabel	69
a. Persepsi Kegunaan	70
b. Persepsi Kemudahan	72
c. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan.....	73
d. Kesiapan Teknologi Informasi.....	73
e. Keyakinan Sendiri	74
f. Minat Perilaku Penggunaan Teknologi	75
D. Skala Pengukuran.....	86
E. Populasi dan Sampel.....	86
1. Populasi.....	86
2. Sampel.....	87
F. Teknik Pengumpulan Data.....	88
1. Sumber Data.....	88
a. Data Primer.....	88
b. Data Sekunder	88
2. Instrumen Penelitian	89
G. Uji Instrumen	89
1. Uji Validitas	89
2. Uji Reliabilitas	90
H. Teknik Analisis	91
1. Analisis Data	91
2. Uji Asumsi Klasik.....	92
a. Uji Normalitas Data.....	92
b. Uji Multikolinieritas.....	93
c. Uji Heterokedastisitas.....	93
3. Analisis Regresi Linier Berganda	94
a. Uji F.....	95

	b. Uji t	95
	c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	96
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	97
	1. Profil KPP Madya Jakarta Selatan I.....	97
	2. Visi, Misi, Tugas dan Fungsi, serta Struktur Organisasi.....	98
	B. Gambaran Umum Responden	102
	1. Jenis Usaha.....	102
	2. Lama Penggunaan <i>e</i> -faktur oleh Responden.....	103
	C. Frekuensi Jawaban Responden	104
	1. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kegunaan.....	104
	2. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan.....	109
	3. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan	113
	4. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Teknologi Informasi	116
	5. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Computer Self Efficacy</i>	123
	6. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Perilaku Menggunakan <i>e</i> -faktur	130
	D. Uji Instrumen Penelitian.....	132
	1. Uji Validitas	132
	2. Uji Reliabilitas	135
	E. Asumsi-asumsi Klasik Regresi.....	136
	1. Uji Normalitas	136
	2. Uji Multikolinieritas.....	137
	3. Uji Heteroskedastisitas.....	138
	F. Analisis Regresi Linier Berganda	139
	1. Persamaan Regresi	140
	2. Koefisien Determinasi(R^2).....	142
	3. Uji F	143
	4. Pengujian Hipotesis.....	144
	a. Pengujian Secara Parsial	144
	G. Pembahasan.....	147
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	131
	B. Saran	132
	DAFTAR PUSTAKA	134
	LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Realisasi Penerimaan PPN	4
2	Penelitian Terdahulu	20
3	Variabel, Indikator dan Item Pernyataan	76
4	Kriteria dan Skor Penilaian	86
5	Tingkatan Pengembalian Kuesioner	102
6	Gambaran Responden berdasarkan Jenis Usaha	103
7	Gambaran Responden berdasarkan Lama Penggunaan <i>E</i> -faktur	104
8	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kegunaan	105
9	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan	109
10	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan	113
11	Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Teknologi Informasi	117
12	Distribusi Frekuensi Variabel <i>Computer Self Efficacy</i>	123
13	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Perilaku menggunakan <i>E</i> -faktur	130
14	Uji Validitas Variabel	133
15	Uji Reliabilitas Variabel	135
16	Hasil Uji Normalitas	136
17	Hasil Uji Multikolinieritas	137
18	Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Berganda	118

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman.
1	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (2016)	2
2	Model <i>TAM</i>	29
3	Model <i>Extension of TAM</i>	31
4	Model <i>Decomposition TPB</i>	33
5	<i>E-Faktur Client Application</i>	50
6	Login <i>E-Tax Invoice</i>	51
7	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	51
8	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	52
9	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	52
10	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	53
11	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	53
12	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	54
13	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	54
14	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	55
15	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	56
16	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	57
17	Langkah-langkah menginput <i>E-faktur</i>	57
18	Perbedaan Faktur Pajak Kertas dengan <i>E-faktur</i>	58
19	Model Penelitian	63
20	Uji Heteroskedastisitas	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini sangat cepat. Manusia yang awalnya hanya menggunakan alat yang cukup rumit dalam melakukan kegiatan sehari-hari, kini semuanya dapat diselesaikan dengan cara praktis. Dengan berkembangnya teknologi yang juga didukung dengan adanya perkembangan pengetahuan, maka hal itu berdampak pada kemajuan sistem informasi yang semakin baik. Penggunaan teknologi informasi akan lebih efektif dan efisien karena dapat mempercepat penyampaian informasi (Agarwal dan Prasad 1999)

Transformasi informasi melalui teknologi sistem informasi dengan sistem layanan secara *online* dapat menyajikan informasi secara *realtime* dan cepat (Hall, 2007). Teknologi sistem informasi yang baik ditunjang pula dengan adanya sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia disini memiliki peranan yang cukup penting karena mengoperasikan sistem informasi yang ada. Dalam penggunaan sistem teknologi informasi harus diketahui terlebih dahulu apakah pengguna sistem informasi dapat menerima atau menolak sistem informasi tersebut.

Sistem teknologi informasi yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia juga terbilang cukup cepat. Dampak positif maupun negatif selalu ada dalam perkembangan sistem informasi yang ada di Indonesia. Pemerintah terus berupaya meningkatkan sistem teknologi informasi yang ada guna memberikan nilai efisiensi terhadap masyarakat dan pemerintah, dan mengatasi kerumitan dalam

sistem birokrasi. Pemerintah juga meningkatkan sistem informasi di dalam bidang yang mencakup penerimaan negara.

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Andriani, 1991:2). Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan peningkatan sarana publik. Penerimaan negara terbesar dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan ialah melalui sektor pajak. Hal ini dapat dilihat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2016 (Lihat Gambar 1), dimana kontribusi penerimaan bagian pajak sebesar 1.546,7 T

Uraian (triliun Rupiah)	2016		
	RAPBN	APBN	Selisih
A. PENDAPATAN NEGARA	1.848,1	1.822,5	(25,6)
I. PENDAPATAN DALAM NEGERI	1.846,1	1.820,5	(25,6)
1. PENERIMAAN PERPAJAKAN	1.565,8	1.546,7	(19,1)
2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	280,3	273,8	(6,4)
II. PENERIMAAN HIBAH	2,0	2,0	0,0
B. BELANJA NEGARA	2.121,3	2.095,7	(25,6)
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	1.339,1	1.325,6	(13,5)
1. Belanja K/L	780,4	784,1	3,7
2. Belanja Non K/L	558,7	541,4	(17,3)
II. TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA	782,2	770,2	(12,0)
1. Transfer ke Daerah	735,2	723,2	(12,0)
2. Dana Desa	47,0	47,0	0,0
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(89,7)	(88,2)	1,5
D. SURPLUS/ (DEFISIT) ANGGARAN	(273,2)	(273,2)	0,0
% <i>Surplus/ (Defisit) terhadap PDB</i>	<i>(2,1)</i>	<i>(2,2)</i>	<i>(0,0)</i>
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN (I + II)	273,2	273,2	(0,0)
I. PEMBIAYAAN DALAM NEGERI	272,0	272,8	0,8
II. PEMBIAYAAN LUAR NEGERI (neto)	1,2	0,4	(0,8)

Gambar 1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2016

Sumber : kemenkeu.go.id (2016)

Penerimaan pajak menjadi sumber pendapatan negara yang semakin hari semakin penting. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Pada tahun 1983 Direktorat Jenderal Pajak melakukan suatu reformasi perpajakan dengan mengubah sistem pemungutan pajak yang sebelumnya adalah *official assessment system* menjadi *self assessment system* yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk menghitung, menyetor dalam negeri dan luar negeri.

Pemerintahan di setiap negara telah mengakui pajak memang menjadi sumber utama penerimaan negara. Negara di seluruh dunia pun selalu melakukan pembaruan dalam administrasi perpajakan. Reformasi perpajakan yang ada di Indonesia dipersiapkan guna meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap institusi perpajakan, kepatuhan wajib pajak, kehandalan pengelolaan basis data/administrasi perpajakan, dan integritas serta produktivitas aparat perpajakan (Lingga dalam Ratsidyaningtyas, 2016).

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan salah satu jenis pajak yang ada di Indonesia. Pajak Pertambahan Nilai adalah suatu pajak yang harus dikenakan pada setiap proses produksi dan distribusi, tetapi jumlah pajak yang terutang dibebankan kepada konsumen akhir yang memakai produk tersebut. Pencapaian target realisasi PPN sejak tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan. Berdasarkan data Kementerian Keuangan (Kemkeu) mencatat, realisasi sementara PPN hingga 31 Desember 2016

sebesar Rp 410,5 triliun. Jumlah tersebut mencapai 86,6% dari target yang dipatok dalam anggaran pendapatan dan belanja negara perubahan (APBN-P). Dengan realisasi sementara itu, maka kinerja PPN tahun lalu terkontraksi 3,12% dibanding kinerja tahun sebelumnya. Catatan Kemkeu juga, realisasi penerimaan PPN tahun 2015 sebesar Rp 423,7 triliun (nasional.kontan.co.id, 2016).

Tabel 1. Realisasi Penerimaan PPN

Realisasi penerimaan PPN	
2016	410,5
2015	423,7
2014	409,2
2013	384,71
2012	337,58

Sumber : nasional.kontan.co.id (2016)

Sistem pemungutan PPN di Indonesia sekarang ini menggunakan e-faktur. Pada sistem *e-faktur* ini PKP diwajibkan oleh pemerintah pusat untuk menggunakan *e-faktur*, menggantikan faktur manual yang selama ini digunakan untuk melaporkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-136/PJ/2014 tentang Penetapan Pengusaha Kena Pajak yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik, mulai tanggal 1 Juli 2016 Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang dikukuhkan pada Kantor Pelayanan Pajak di lingkungan Kantor Wilayah DJP di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua, dan Maluku diwajibkan membuat Faktur Pajak berbentuk elektronik (*e-Faktur*) melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (pajak.go.id). DKI Jakarta merupakan salah satu daerah yang diwajibkan menggunakan *e-faktur*.

Pemberlakuan e-Faktur sejalan dengan masih banyaknya Pengusaha Kena Pajak yang melakukan kecurangan dalam hal penyampain faktur pajak. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Dudi Wahyudi, Widyaiswara Pusdiklat Pajak, modus utama dalam fraud faktur pajak fiktif ini adalah dengan mengkreditkan pajak masukan dengan bukti lembar faktur pajak fiktif, bukan berdasarkan transaksi sebenarnya, dalam SPT Masa PPN. Faktur Pajak fiktif ini pada umumnya diperoleh dari pihak lain yang sengaja menjual Faktur Pajak Fiktif. Dengan demikian, terdapat dua pihak pelaku utama kejahatan ini yaitu pihak penerbit Faktur Pajak fiktif yang menjual kepada pihak lain, dan pihak pengguna yang membeli dari penerbit dan kemudian mengkreditkannya dalam SPT Masa PPN. Dengan demikian, pada umumnya modus pembobolan uang negara dengan cara ini dilakukan melibatkan beberapa pihak. Pelaku utamanya adalah penerbit Faktur Pajak fiktif dan pihak yang mengkreditkannya. Untuk memuluskan aksinya, aksi ini kadang pula dibantu oleh pihak lain untuk menghindari perhatian atau pengawasan (bppk.kemenkeu.go.id).

Ditjen Pajak Kemenkeu mencatat jumlah dari PKP yang aktif menerbitkan faktur pajak selama tahun 2014 sebesar 254.095 PKP yang harusnya menggunakan e-faktur tersebut., padahal data tahun 2014 mecatat terdapat 139.595 yang sudah aktif menerbitkan e-faktur. Adapun data hingga Juli 2015 pengusaha kena pajak (PKP) yang memegang sertifikat digital e-faktur baru mencapai 107.719 PKP. Jumlah PKP yang aktif pada tahun 2015 adalah sebesar 77.17% jika dibandingkan dengan jumlah PKP yang menerbitkan e-faktur pajak di tahun 2014. Padahal Ditjen pajak sudah membuat terkait sanksi sebesar 2% dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP)

apabila tidak menggunakan *e-faktur* (nasional.kontan.co.id). Melihat dari berita artikel tersebut menunjukkan masih kurangnya minat dari penggunaan *e-faktur* dalam pelaporan pajak PKP.

Menurut PER 16/PJ/2014 pasal 1 ayat (1), *e-faktur* adalah “faktur pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak”. *E-faktur* menjadi salah satu terobosan baru DJP untuk menghadapi kemajuan teknologi yang berkembang cukup pesat baik di negara maju maupun di negara berkembang. Dengan barunya sistem informasi *e-faktur* tersebut maka perlu adanya pengukuran untuk mengetahui sikap pengguna terhadap sistem teknologi informasi yang baru ini dan mengetahui persepsi pengguna dari sistem teknologi informasi tersebut.

Adanya sistem teknologi yang baru tidak selalu diterima dengan baik oleh pihak pengguna. Hal ini dikarenakan suatu sistem informasi dapat dikatakan berhasil jika sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Namun, apabila penggunaan belum mengetahui manfaat yang dihasilkan dan kemudahan penggunanya, hal ini akan berpengaruh terhadap sikap pengguna (Jackson, *et al* 1997). Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerimaan PKP sebagai pengguna terhadap sistem teknologi baru, yaitu *e-faktur*.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi sistem informasi yang digunakan oleh pengguna. Menurut Davis (1989), tingkat penerimaan penggunaan sistem teknologi informasi dalam model TAM ditentukan oleh 5 konstruksi, yaitu: *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use* dan *actual usage*. Dua

konstruksi utama yang dapat membantu para pengguna menerima atau menolak adanya sistem teknologi informasi baru, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan.

Persepsi Kegunaan adalah tingkatan sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem dalam tuas secara menyeluruh. Dalam konteks e-faktur di penelitian ini, persepsi kegunaan didefinisikan bagaimana Pengusaha Kena Pajak menginterpretasikan kegunaan dan manfaat dari pemakaian sistem e-faktur. Penelitian Lestariningsih (2016) dan Afriani (2016) menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap pelaku dalam menggunakan teknologi e-faktur.

Persepsi kemudahan merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih mudah untuk dijalankan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Penelitian Lestariningsih (2016) menyatakan bahwa prinsip kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap pelaku dalam menggunakan e-faktur. Namun berbeda hal dengan penelitian Afriani (2016) menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap pelaku dalam menggunakan teknologi e-faktur.

Persepsi keamanan dan kerahasiaan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Jika wajib pajak merasakan keamanan dan kerahasiaan terhadap sistem e-faktur semakin kuat, maka wajib pajak akan bersedia menggunakan fasilitas e-faktur dalam melaporkan kewajiban perpajakan sehingga dapat

meningkatkan intensitas wajib pajak dalam menggunakan *e-faktur* (Wahyuni,2015). Penggunaan variabel keamanan dan kerahasiaan juga tersebut merupakan hal yang penting, karena dianggap sebagai konstruk laten yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam penerimaan sebuah sistem informasi (Lallmahamood, 2007 dan Cheng *et al*, 2011 dalam Gunawan, 2014). Model konsep yang mendasari variabel keamanan dan kerahasiaan dalam penelitian ini adalah *extension of Technology Acceptance Model (TAM)* yang dibuat oleh Pikkarainen *et al.* (2004).

Karakteristik individu menjadi salah satu pusat perhatian dalam penentuan faktor berpengaruh terhadap penerimaan seseorang terhadap informasi yang baru. Salah satunya adalah Kesiapan Teknologi Informasi (*Technology Readiness Index*) yang dikembangkan oleh Parasuraman (2000). Parasuraman dan Colby dalam Aisyah *et al*, (2014) mendefinisikan *technology readiness* sebagai “*people propensity to embrace and use new technologies for accomplishing goals in home life an at the workplace*”.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Desmayanti (2012) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas *e-filling* oleh wajib pajak sebagai sarana penyampaian SPT masa secara *online* dan *realtime*. Alasan melakukan pengembangan pada penelitian Desmayanti (2012) adalah untuk mengetahui apakah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna dalam menggunakan *e-faktur*. Pada penelitian kali ini peneliti menambahkan satu variabel baru yaitu variabel *computer self efficacy*.

Alasan menambahkan variabel *computer self efficacy* karena *computer self efficacy* yang didasari keyakinan sendiri sangat besar pengaruhnya dalam diri seseorang, dan keyakinan sendiri dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan sendiri merupakan konstruksi sentral dalam teori kognitif sosial yang dimiliki seseorang, dan akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya serta mempengaruhi pengambilan keputusannya (Bandura,1982 dalam Jogiyanto,2007)

Maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, *computer self efficacy* dan minat perilaku penggunaan teknologi *e-faktur*. Berdasarkan pemaparan diatas maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEAMANAN DAN KERAHASIAAN, KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI, SERTA *COMPUTER SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT PERILAKU MENGGUNAKAN *E-FAKTUR*”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *e-faktur* ?
2. Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *e-faktur* ?

3. Apakah Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *e-faktur* ?
4. Apakah Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *e-faktur* ?
5. Apakah *computer self efficacy* berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *e-faktur* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Persepsi Kegunaan minat perilaku dalam penggunaan teknologi *e-faktur*
2. Untuk menguji pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *e-faktur*
3. Untuk menguji pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *e-faktur*
4. Untuk menguji pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *e-faktur*
5. Untuk menguji pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *e-faktur*

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengusaha Kena Pajak Menggunakan *E-Faktur* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Kontribusi Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta menambah wawasan, khususnya tentang persepsi peneremian sistem informasi keperilakuan di bidang perpajakan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan perbandingan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat mengetahui tanggapan dari PKP apakah mereka menerima atau menolak adanya sistem e-faktur dalam kegiatan perpajakan mereka. Berdasarkan dari tanggapan tersebut pemerintah dapat mengevaluasi sistem tersebut dan dapat memperbaiki, serta dapat membuat kebijakan terkait sistem tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab. Pembagian ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam mempelajari dan memahami penelitian ini. Pembagian tersebut terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Perumusan masalah untuk menyebutkan pokok masalah yang akan diteliti dan dapat menjadi batasan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian menjelaskan tentang tujuan dilakukannya penelitian ini. Kontribusi penelitian menjelaskan kontribusi penelitian ini dari segi

akademis dan segi praktis. Sistematika pembahasan menjelaskan tentang setiap bab dalam dalam skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut mencakup kajian empiris yang berupa penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang terdiri dari teori-teori yang mendukung penelitian ini, seperti teori perpajakan, teori Pajak Pertambahan Nilai (PPN), teori tentang Pengusaha Kena Pajak (PKP), teori tentang sistem informasi, teori *Technology Acceptance Model*, serta teori keamanan dan kerahasiaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan metode penelitian ini mencakup jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran sampel penelitian dan analisis terhadap pengolahan data. Analisis pengolahan data ini akan memberikan jawaban atas permasalahan dari penelitian apakah sesuai dengan hipotesis awal atau tidak, serta memberikan penjelasan mengenai hasil tersebut..

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup ini membahas tentang kesimpulan yang ada dalam pembahasan yang dirangkum dengan ringkas dan jelas, serta saran yang membangun sebagai bentuk sumbangan pemikir.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi dan *computer self efficacy* terhadap minat perilaku pengusaha kena pajak menggunakan *e-faktur* yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

1. Wahyuni (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kecepatan terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filling*. Penelitian ini ditujukan kepada wajib pajak yang berada di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan. Total responden dalam penelitian ini adalah 98 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 20.0. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kecepatan berpengaruh terhadap intensitas perilaku penggunaan *e-filling*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku penggunaan *e-filling*. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi empat variabel bebas yaitu 72.5%, yang berarti 27.5% berpengaruh dari variabel-variabel yang berada diluar penelitian ini.

2. Gunawan (2014)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat seorang nasabah untuk mau menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Perbankan berupa Internet Banking dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan konstruk laten berupa persepsi keamanan ke dalam TAM. Objek penelitian ini adalah nasabah Bank Central Asia yang ada di kota Palembang dengan pertimbangan bahwa Bank Central Asia merupakan Bank pelopor Internet Banking di Indonesia sejak tahun 2000 dan mempunyai volume transaksi perbankan tertinggi pada akhir tahun 2012 dibandingkan dengan Bank lainnya. Sebanyak 194 sampel diambil dan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan, dan sikap berhubungan positif secara signifikan dengan minat nasabah Bank Central Asia di kota Palembang untuk menggunakan Internet Banking.

3. Ratsidyaningtyas (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi tingkat penerimaan *e-faktur* oleh Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar menggunakan *e-faktur* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan *e-faktur* adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan lima konstruk utama yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan, persepsi pengguna terhadap kegunaan, persepsi kenyamanan

pengguna, sikap pengguna terhadap penggunaan, dan niat perilaku pengguna untuk menggunakan. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuisioner. Untuk uji statistik dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengguna terhadap kegunaan; (2) persepsi pengguna terhadap kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (3) persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (4) persepsi kenyamanan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (5) sikap pengguna terhadap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pengguna untuk menggunakan.

4. Desmayanti (2012)

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas *e-filing* oleh wajib pajak sebagai sarana penyampaian SPT masa secara *online* dan *realtime* di kota Semarang. Model penelitian yang digunakan adalah model penerimaan sistem teknologi oleh *Theory Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Variabel penelitian yang digunakan adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan,

keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*; (2) persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*; (3) kerumitan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*; (4) keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*; (5) kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*.

5. Wibisono dan Toly (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing* di Surabaya. Penelitian ini menggunakan data berupa data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Sampel yang digunakan adalah Wajib Pajak badan yang menggunakan *e-filing* yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Surabaya. Jumlah perusahaan dalam penelitian ini adalah 75 Wajib Pajak Badan. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi

informasi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan mempengaruhi minat wajib pajak badan dalam penggunaan *e-filing* di Surabaya.

6. Chandra (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kepercayaan, dan *computer self efficacy* terhadap minat penggunaan *E-SPT* dan pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersamaan terhadap minat penggunaan *E-SPT*. Metode analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *E-SPT*, terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan terhadap minat penggunaan *E-SPT*, terdapat pengaruh positif dan signifikan *computer self efficacy* terhadap minat penggunaan *E-SPT*. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemudahan penggunaan, kepercayaan dan *computer self efficacy* secara bersamaan terhadap minat penggunaan *E-SPT*.

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan terdiri dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi, dan *computer self efficacy* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat perilaku penggunaan teknologi dan intensitas perilaku dalam penggunaan teknologi. Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdiri dari sektor yang diteliti, tahun

penelitian dan beberapa indikator lainnya yang diikutsertakan maupun yang tidak diikutsertakan.



Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Wahyuni (2015)	Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kecepatan terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan <i>E-Filling</i>	<u>Variabel Independen :</u> 1. Persepsi Kegunaan 2. Persepsi Kemudahan 3. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan 4. Kecepatan <u>Variabel dependen :</u> Intensitas Perilaku dalam Penggunaan <i>E-Filling</i>	1. Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan <i>E-Filling</i> 2. Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan <i>E-Filling</i> 3. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan <i>E-Filling</i> 4. Persepsi Kecepatan berpengaruh terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan <i>E-Filling</i>
2.	Gunawan (2014)	Aplikasi Technology Acceptance Model pada Minat Nasabah Untuk menggunakan Internet Banking	<u>Variabel Independen :</u> 1. Persepsi Kegunaan 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan 3. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan 4. Sikap pengguna terhadap penggunaan <u>Variabel dependen :</u> 1. Minat Nasabah Bank	1. Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan dengan Minat Nasabah Bank 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan dengan Minat Nasabah Bank 3. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan dengan Minat Nasabah Bank 4. Sikap Pengguna berpengaruh positif dan signifikan dengan Minat Nasabah Bank

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
3.	Ratsidiningtyas (2016)	Analisis Penerimaan <i>e</i> -faktur melalui Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> pada Pengusaha Kena Pajak (Studi Empiris pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar Menggunakan <i>e</i> -faktur pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember)	<p><u>Variabel Independen :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Kemudahan 2. Persepsi Kegunaan 3. Persepsi kenyamanan penggunaan 4. Sikap pengguna terhadap penggunaan 5. Niat perilaku pengguna untuk menggunakan <p><u>Variabel dependen :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Kegunaan 2. Sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi 3. Niat perilaku untuk menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh positif dan signifikan 2. Persepsi pengguna terhadap kegunaan berpengaruh positif dan signifikan 3. Persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan 4. Persepsi kenyamanan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan. 5. Sikap pengguna terhadap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pengguna untuk menggunakan.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
4.	Desmayanti (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas <i>e-filling</i> oleh wajib pajak sebagai sarana penyampaian SPT masa secara <i>online</i> dan <i>realtime</i>	<u>Variabel independen :</u> 1. <u>Persepsi kegunaan</u> 2. <u>Persepsi kemudahan</u> 3. <u>Kerumitan</u> 4. <u>Keamanan dan kerahasiaan</u> 5. <u>Kesiapan teknologi informasi</u> <u>Variabel dependen :</u> 1. <u>Intensitas perilaku dalam penggunaan teknologi</u>	1. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan <i>e-filling</i> 2. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan <i>e-filling</i> 3. Kerumitan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan <i>e-filling</i> 4. Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan <i>e-filling</i> 5. Kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan <i>e-filling</i>
5.	Wibisono dan Toly (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan <i>E-Filling</i> di Surabaya	<u>Variabel Independen :</u> 1. Keamanan dan Kerahasiaan 2. Kesiapan Teknologi Informasi 3. Persepsi Kegunaan 4. Persepsi Kemudahan <u>Variabel dependen :</u> Minat Wajib Pajak dalam	1. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan <i>e-filling</i> 2. Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan <i>e-filling</i> 3. Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan <i>e-filling</i> 4. Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
			Penggunaan <i>e-filling</i>	Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan <i>e-filling</i>
6.	Chandra (2016)	Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan <i>Computer Self Efficacy</i> terhadap Minat Penggunaan <i>E-SPT</i> dalam Pelaporan Pajak	<u>Variabel Independen :</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Kemudahan Penggunaan 2. Persepsi Kepercayaan 3. <i>Computer Self Efficacy</i> <u>Variabel dependen :</u> Minat Penggunaan <i>E-SPT</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan <i>E-SPT</i> 2. Persepsi Kepercayaan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan <i>E-SPT</i> 3. <i>Computer Self Efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan <i>E-SPT</i>

Sumber: Data diolah, 2018

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Persepsi

Pengertian Persepsi menurut Slameto (2010:102) adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Walgito (2010:99), persepsi merupakan suatu proses didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Menurut Hardy (1988:83), bagi hampir semua orang, sangatlah mudah kiranya melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ indera kiranya perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi (*perception*).

Persepsi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penerimaan informasi melalui panca indera, selanjutnya diorganisasi dan diinterpretasikan

untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Menurut Robbins (2002:46) persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kepribadian semua corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan dari luar maupun dalam.
- b. Motif, merupakan faktor internal yang dapat merangsang perhatian, adanya motif menyebabkan munculnya keinginan individu melakukan sesuatu dan juga sebaliknya.
- c. Kepentingan hal yang paling utama yang diinginkan diperoleh atau yang ingin didapatkan yang dapat berguna bagi individu
- d. Pengalaman masa lalu, suatu rangsangan yang muncul atau terjadi secara berulang-ulang akan menarik perhatian sebelum mencapai titik jenuh.
- e. Harapan, yang akan menentukan pesan nama yang akan dipilih untuk diterima selanjutnya sebagaimana pesan yang dipilih tersebut akan didata dan diinterpretasikan.

2. Definisi Teknologi, Informasi, dan Teknologi Informasi

a. Definisi Teknologi

Kata teknologi berasal dari Bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Menurut Jaques Ellul (1967:115) Teknologi adalah keseluruhan metode yang

secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia.

b. Definisi Informasi

Menurut Gordon B. Davis (1991:28) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

Menurut Jogiyanto HM (1999:692) informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi adalah data yang telah diolah dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya untuk pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

c. Definisi Teknologi Informasi

Menurut Haag dan Keen (1996:2) Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Teknologi informasi merupakan kombinasi teknologi komputer (*hardware & software*) untuk mengolah dan menyimpan informasi

dengan teknologi komunikasi untuk melakukan transmisi informasi (Martin *et al* dalam M.Suyanto 2005:10)

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah, membantu, menyimpan, serta menggunakan suatu data mentah menjadi informasi yang berguna.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Thompson *et al.*, (1991; 1994) mendefinisikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna (*user*) sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personel yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.

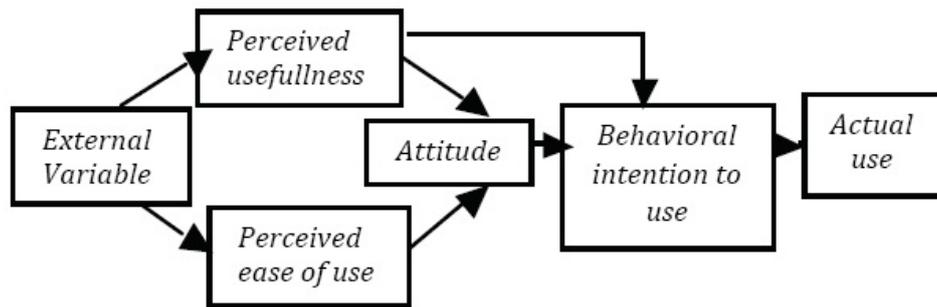
Sedangkan pemanfaatan teknologi oleh Goodhue dan Thompson (1995) didefinisikan sebagai perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas, pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendorong atau tidaknya individu dalam memanfaatkan teknologi.

4. *Technology Acceptance Model (TAM)*

a. Konsep Model Penerimaan Teknologi

Pertama kali dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. Teori ini merupakan pengembangan dari TRA yang dikembangkan khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. TAM bertujuan untuk memberikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Dalam hal ini dua keyakinan individual diasumsikan oleh TAM, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan.

Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model dari TAM dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 2. Model TAM

Sumber: <http://www.pnri.go.id>

b. Konstruk Model TAM

1) Persepsi Kegunaan

Konstruk pertama yang terdapat pada *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah persepsi kegunaan. Persepsi Kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari definisi persepsi kegunaan, diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan.

Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakan sistem informasi tersebut. Terdapat 6 indikator yang digunakan untuk menilai persepsi kebermanfaatan yaitu:

- a. Bekerja lebih cepat
- b. Meningkatkan kinerja

- c. Meningkatkan produktivitas
- d. Efektivitas
- e. Membuat pekerjaan lebih mudah
- f. Bermanfaat

2) Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan diartikan sebagai kemudahan penggunaan sistem teknologi informasi yang dipersepsikan, meyakini bahwa pengguna sistem teknologi memahami penggunaan sistem teknologi informasi tanpa harus menggunakan usaha yang keras dan terbebas dari kesulitan (Davis et al,1989) dalam Afriani (2016). Maksudnya adalah bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya.

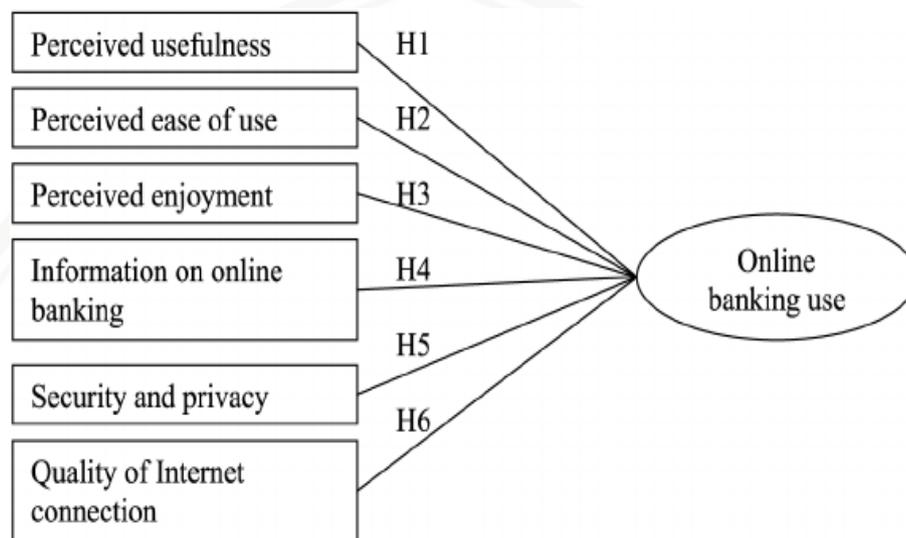
Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan yaitu:

- a. Menggunakan teknologi tidaklah menyulitkan pengguna
- b. Pengguna merasa yakin bahwa mudah untuk mengerjakan apa yang diperlukan dengan teknologi yang tersedia.
- c. Pengguna merasa yakin bahwa belajar menggunakan teknologi tidaklah memerlukan usaha yang keras.

5. *Extension of Technology Acceptance Model*

Teori ini mengacu pada pada Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digagas oleh Davis pada tahun 1989 yang berkaitan tentang model penerimaan sistem teknologi informasi. Model konsep penelitian dalam

teori ini adalah penambahan dari teori dasar *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dibuat oleh Pikkarainen *et al* (2004). Variabel-variabel yang menjadi tambahan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dibuat oleh Pikkarainen *et al* (2004) dan telah diuji dalam penelitiannya adalah persepsi kesenangan, informasi dalam teknologi, keamanan dan kerahasiaan, dan kualitas dari koneksi internet.



Gambar 3. Model Extension of TAM
Sumber: <https://www.researchgate.net>

Keamanan sistem informasi adalah manajemen pengelolaan keamanan yang bertujuan mencegah, mengatasi, dan melindungi berbagai sistem informasi dari resiko terjadinya tindakan ilegal seperti penggunaan tanpa izin, penyusupan, dan perusakan terhadap berbagai informasi informasi yang dimiliki. Serta kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang lain yang mengetahuinya. *Extension of Technology Acceptance Model* ini digunakan menjadi dasar teori untuk variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan.

6. *Task Technology Fit (TTF)*

Task Technology Fit (TTF) pertama kali dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1989. Teori ini menjelaskan bagaimana teknologi berdampak dalam membantu individu mengerjakan tugas. Secara langsung teori ini berpegang bahwa teknologi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi tersebut cocok dengan tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna.

Task Technology Fit (TTF) merupakan korespondensi antara tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi. Artinya kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas tersebut didukung adanya fungsi dan teknologi. Menurut Goodhue dan Thomson (1995) keberhasilan suatu sistem informasi suatu perusahaan bergantung pada pelaksanaan sistem tersebut, kemudahan bagi pemakai, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Goodhue dan Thomson (1995) menyatakan bahwa pemakai akan memberikan evaluasi yang positif tidak hanya karena karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih pada sejauh mana sistem dapat memenuhi kebutuhan tugas pemakai.

7. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Ajzen (1988) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu persepsi control berperilaku (*perceived behavior control*). Dimana menurut Chau dan Hu (2002) konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu.

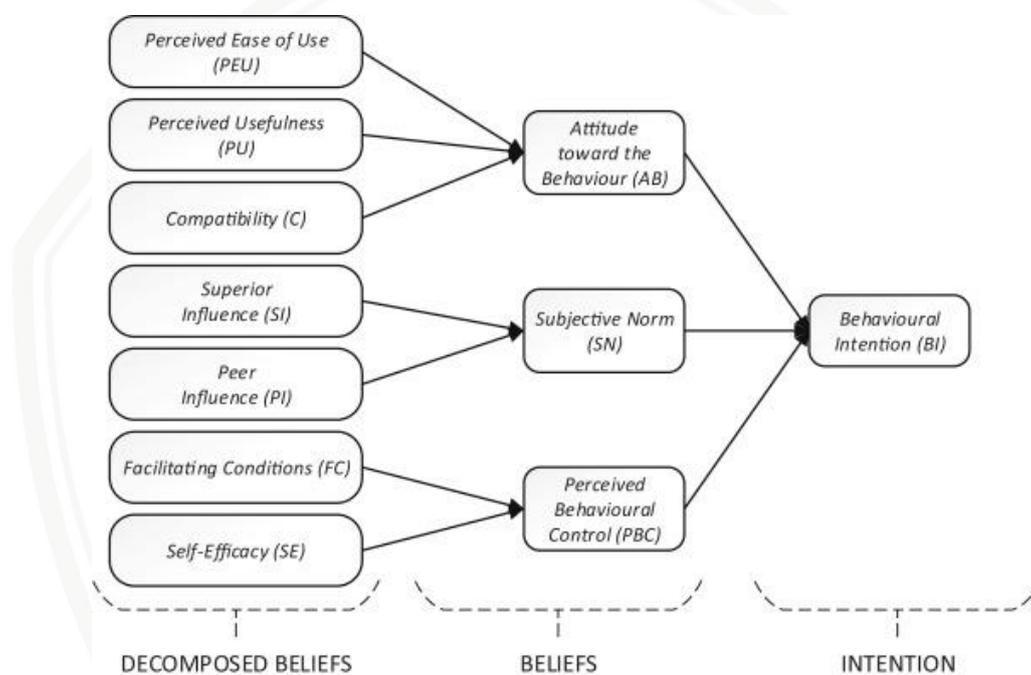
Model *Theory of Planned Behavior* (TPB) terdiri dari tiga faktor utama yaitu keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan normatif (*normative beliefs*), dan keyakinan bahwa perilaku dapat dilaksanakan (*control beliefs*). Kemudian ketiga faktor tersebut menimbulkan adanya minat (*intention*) yang selanjutnya akan menentukan apakah individu akan menggunakan sistem tersebut atau tidak (*behavior*). Teori ini menjadi dasar untuk variabel minat perilaku menggunakan teknologi *e-faktur*.

Theory of Planned Behavior dijadikan dasar untuk variabel kesiapan teknologi informasi karena adanya faktor *behavioral beliefs* yaitu hal-hal yang diyakini individu mengenai siap atau tidak siap untuk melakukan perilaku tersebut. Yang artinya bahwa setiap individu yang siap menerima teknologi informasi Wajib Pajak maka individu tersebut akan memutuskan untuk menggunakan dan secara berkelanjutan. Kesiapan teknologi informasi pada dasarnya dipengaruhi oleh individu dan faktor lain diluar individu. Kesiapan teknologi informasi harus baik adanya, baik yang dipengaruhi secara individu maupun faktor lain diluar individu. Dengan begitu dapat diartikan juga akan mendorong minat pelaku dalam penggunaan teknologi informasi yang menggunakan teknologi informasi tersebut.

8. *Decomposition Theory of Planned Behavior* (DTPB)

Decomposition Theory of Planned Behavior (DTPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Taylor and Todd (1995). *Decomposition Theory of*

Planned Behavior (DTPB) mirip dengan TAM, memiliki kesamaan yang digunakan untuk memprediksi minat perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. DTPB dibuat dengan tujuan untuk melengkapi kelemahan yang terdapat pada TPB. DTPB mengidentifikasi sesuatu yang paling menonjol dalam keyakinan seseorang yang dapat berpengaruh dalam mengadaptasi dan menggunakan teknologi, yang mana bias digunakan dalam keadaan yang berbeda (Taylor and Todd 1995 dalam Alruwais *et al*, 2016)



Gambar 4. Model *Decomposition Theory of Planned Behavior* (DTPB)
 Sumber: <https://www.researchgate.net>

9. *Computer Self Efficacy*

Computer Self Efficacy didefinisikan oleh Compeau dan Higgins (1995) dalam Irmadhani dan Nugroho (2012) sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Compeau dan Higgins juga

menjelaskan ada tiga dimensi *Computer Self Efficacy*, yaitu: (1) *magnitude* (2) *strength* (3) *generalibility*. *Magnitude* mengacu pada level kapabilitas dalam penggunaan komputer. Individu dengan level *magnitude* tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks tugasnya dengan rendahnya dukungan dan bantuan dari orang lain, dibandingkan dengan seseorang dengan level *magnitude* yang rendah. *Strength* ini mengacu pada level keyakinan tentang kepercayaan diri individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasinya dengan baik. *Generalibility* mengacu pada domain perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software*, sehingga individu yang memiliki level *generalibility* tinggi diharapkan mampu menggunakan paket-paket *software* dan sistem yang berbeda-beda, dibandingkan dengan individu yang memiliki level *generalibility* rendah.

10. Definisi Pajak

Menurut Susunan Dalam Satu Naskah UU No.6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan STDD UU No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 (2008:9), pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Mardiasmo (2009:1) pajak memiliki unsur-unsur :

- a. Iuran dari rakyat kepada Negara. Yang berhak memungut pajak hanyalah Negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang)

- b. Berdasarkan Undang-Undang. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- c. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- d. Digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

11. Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo (2009:1) terdapat dua fungsi pajak, yaitu :

- a. Fungsi Budgetair

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

- b. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

12. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2009:7) sistem pemungutan pajak terbagi menjadi berikut:

- a. *Official Assessment System*

Suatu sistem pemungutan yang member wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Ciri-ciri dari sistem ini adalah wewenang untuk menentukan

besarnya pajak terutang ada pada fiskus, Wajib Pajak bersifat pasif dan utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

b. *Self Assessment System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang member wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Ciri-ciri dari sistem ini adalah wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada Wajib Pajak sendiri, Wajib Pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang dan fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

c. *With Holding System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang member wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Ciri-cirinya adalah wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang adalah pihak ketiga, pihak selain fiskus dan Wajib Pajak.

13. Asas Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2009:7) ada tiga asas dalam pemungutan pajak :

a. Asas Domisili (asas tempat tinggal)

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Asas ini berlaku untuk Wajib Pajak dalam negeri.

b. Asas Sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak.

c. Asas Kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu Negara.

14. Pengertian Wajib Pajak

Berikut Menurut Undang-Undang no 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

a. Pengusaha Kena Pajak (PKP)

Dalam (Mardiasmo, 2011:280), Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang mewah dan perubahannya. Setiap Wajib Pajak sebagai Pengusaha yang dikenai PPN berdasarkan Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai Tahun 1984 dan perubahannya wajib melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP).

Kewajiban dan Hak Perpajakan bagi Perusahaan yang dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dalam (Mardiasmo 2010;281), Pengusaha Kena Pajak (PKP) berkewajiban, antara lain untuk :

1. Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP)
2. Memungut PPN dan PPh BM
3. Menyetor PPN yang masih harus dibayar dalam hal Pajak Keluaran lebih besar daripada Pajak Masukan yang dapat dikreditkan serta menyetorkan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang terutang, dan melaporkan perhitungan pajak.

Dalam (Muljono 2010:5), Pengusaha Kena Pajak mempunyai hak, diantaranya:

1. Menerbitkan Faktur Pajak

Faktur pajak hanya boleh diterbitkan oleh pengusaha yang telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) karena faktur pajak yang dimiliki oleh pembeli merupakan Pajak yang dapat dikreditkan oleh pembeli, sehingga pengusaha yang belum dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) tidak mempunyai hak untuk membuat faktur pajak.

2. Mengkreditkan Pajak Masukan

Pengusaha yang telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) mempunyai hak untuk mengkreditkan Pajak Masukan yang didapatkan dari penjual.

3. Meminta Kembali Kelebihan Pajak

Pengusaha yang telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dapat diminta kembali apabila terdapat kelebihan PPN atau PPh BM, yang telah dibayar atau telah dipungut pihak lain.

15. Faktor Pajak

a. Pengertian Faktor Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 Faktor Pajak adalah bukti pungutan pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan barang kena pajak atau penyerahan jasa kena pajak.

Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar Daerah Pabean, melakukan usaha jasa termasuk mengekspor jasa, atau memanfaatkan jasa dari luar Daerah Pabean. Pengusaha Kena Pajak adalah pengusaha yang melakukan penyerahan barang kena pajak dan/atau jasa kena pajak yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009.

Barang adalah barang berwujud, yang menurut sifat atau hukumnya dapat berupa barang bergerak atau barang tidak bergerak, dan barang tidak berwujud. Penyerahan barang kena pajak adalah setiap penyerahan barang kena pajak yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009. Jasa adalah setiap kegiatan pelayanan

yang berdasarkan suatu perikatan atau perbuatan hukum yang menyebabkan suatu barang, fasilitas, kemudahan, atau hak tersedia untuk dipakai, termasuk jasa yang dilakukan untuk menghasilkan barang karena pesanan atau permintaan dengan bahan dan atas petunjuk dari pemesan. Penyerahan jasa kena pajak adalah setiap kegiatan pemberian jasa yang dikenai pajak berdasarkan Undang-undang Nomor 42 Tahun 2009.

b. Jenis Faktur Pajak

Jenis Faktur Pajak berdasarkan UU PPN Tahun 2000 adalah sebagai berikut :

1. Faktur Pajak Standar

Faktur Pajak Standar adalah Faktur Pajak yang dibuat sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (5) UU PPN Tahun 2000 yaitu dalam Faktur Pajak standar harus dicantumkan keterangan tentang penyerahan barang kena pajak atau penyerahan jasa kena pajak meliputi :

- a) Nama, alamat, Nomor Pokok Wajib Pajak yang menyerahkan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak;
- b) Nama, alamat, dan Nomor Pokok Wajib Pajak pembeli Barang Kena Pajak atau penerima Jasa Kena Pajak;
- c) Jenis barang atau jasa, jumlah harga jual atau penggantian, dan potongan harga;
- d) Pajak Pertambahan Nilai yang dipungut;
- e) Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang dipungut;

- f) Kode, nomor seri dan tanggal pembuatan Faktur Pajak; dan
- g) Nama, jabatan dan tandatangan yang berhak menandatangani Faktur Pajak.

Faktur Pajak terdiri dari beberapa lembar. Adapun tiap lembarnya diperuntukan bagi :

Lembar ke-1 : Untuk pembeli Barang Kena Pajak atau Penerima Jasa Kena Pajak sebagai bukti Pajak Masukan.

Lembar ke-2 : Untuk Pengusaha Kena Pajak sebagai bukti Pajak Keluaran

Lembar ke-3 : Untuk Kantor Pelayanan Pajak dalam hal penyerahan dilakukan kepada pemungut PPN.

2. Faktur Pajak Gabungan

Faktur Pajak Gabungan adalah Faktur Pajak standar yang cara penggunaannya diperkenankan kepada Pengusaha Kena Pajak yang memuat lebih dari satu transaksi dalam satu bulan takwin atas penyerahan BKP/JKP kepada pembeli atau penerima jasa yang sama, dan harus dibuat paling lambat pada akhir bulan berikutnya setelah bulan terjadinya penyerahan BKP/JKP.

3. Faktur Pajak Sederhana

Faktur Pajak sederhana adalah dokumen yang disamakan fungsinya dengan Faktur Pajak, yang diterbitkan oleh Pengusaha Kena Pajak apabila menyerahkan Barang Kena Pajak atau Jasa

Kena Pajak kepada bukan Pengusaha Kena Pajak. Faktur Pajak Sederhana sekurang-kurangnya harus memuat :

- a. Nama, alamat usaha, NPWP serta nomor dan tanggal pengukuhan Pengusaha Kena Pajak yang menyerahkan BKP/JKP;
- b. Jenis dan kuantum BKP/JKP yang diserahkan;
- c. Jumlah harga jual atau penggantian yang sudah termasuk pajak atau besarnya pajak dicantumkan secara terpisah;
- d. Tanggal pembuatan Faktur Pajak Sederhana.

c. Fungsi Faktur Pajak

Faktur Pajak berfungsi sebagai berikut:

1. Bukti pungutan pajak bagi Pengusaha Kena Pajak yang menyerahkan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak
2. Bukti pembayaran pajak ditinjau dari sisi pembeli Barang Kena Pajak atau penerima Jasa Kena Pajak atau Orang Pribadi atau badan yang mengimpor Barang Kena Pajak.
3. Sarana untuk mengkreditkan Pajak Masukan.

d. Sanksi terkait dengan Faktur Pajak

Faktur Sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat (1) UU KUP, terdapat sanksi administrasi berupa denda 2% dari Dasar Pengenaan Pajak bagi Pengusaha Kena Pajak sebagai berikut:

1. Pengusaha yang telah dikukuhkan sebagai PKP, tetapi tidak membuat faktur pajak, tetapi tidak tepat waktu.

2. Melaporkan Faktur Pajak tidak sesuai dengan masa diterbitkan.
3. PKP tidak mengisi Faktur dengan lengkap.

e. Faktur Pajak Fiktif

Surat edaran Direktur Jenderal Pajak nomor SE – 29/PJ.53/2003 yang dimaksud dengan Faktur Pajak fiktif antara lain adalah :

1. Faktur Pajak yang diterbitkan oleh Pengusaha yang belum dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP)
2. Faktur Pajak yang diterbitkan oleh pengusaha dengan menggunakan nama, NPWP, dan Nomor Pengukuhan PKP orang pribadi atau badan lain.
3. Faktur Pajak yang digunakan oleh PKP merupakan Faktur Pajak yang tidak diterbitkan oleh PKP penerbit.
4. Faktur Pajak yang secara formal memenuhi ketentuan Pasal 13 ayat (5) Undang-Undang PPN, tetapi tidak memenuhi secara material yang tidak ada penyerahan barang dan/atau uang atau barang tidak diserahkan kepada pembeli sebagaimana tertera pada Faktur Pajak.
5. Faktur Pajak yang diterbitkan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang identitasnya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

f. E-Faktur

E-faktur adalah sistem perpajakan terbaru dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk melaporkan SPT Masa dan Tahunan Pajak

Pertambahan Nilai (PPN) Barang dan Jasa dengan menggunakan program khusus berbasis internet. Dengan E-faktur Pajak Pertambahan Nilai akan memudahkan Pengusaha Kena Pajak (PKP) dalam bertransaksi jarak jauh, lebih cepat, tidak ribet, aman, dan bisa membuat faktur pajak dimana saja dan kapan saja asal ada saluran internet.

Faktur Pajak berbentuk elektronik, yang selanjutnya disebut e-Faktur, adalah Faktur Pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. (Pasal 1 ayat (1) Per 16/PJ/2014). Dasar Hukum Pembuatan e-Faktur:

1. UU Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas UU Nomor 8 Tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa dan PPnBM.
2. PMK-151/PMK.03/2013 tentang Tata Cara Pembuatan dan Tata Cara Pembetulan atau Penggantian Faktur Pajak.
3. PER-17/PJ/2014 tentang Perubahan Kedua atas PER-24/PJ/2012 tentang Bentuk, Ukuran, Prosedur Pemberitahuan dalam rangka Pembuatan, Tata Cara Pengisian, dan Pembatalan Faktur Pajak.
4. PER-16/PJ/2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pelaporan Faktur Pajak berbentuk Elektronik.

Aplikasi e-Faktur merupakan aplikasi yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai perbaikan sistem administrasi perpajakan yang ada. Dalam penggunaannya aplikasi ini harus terkoneksi dengan jaringan internet. Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak

KEP 136/PJ/2014 pemberlakuan e-Faktur terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. sejak 1 juli 2014 kepada 45 PKP tertentu
2. Per 1 juli 2015 PKP yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jawa dan Bali wajib menggunakan e-Faktur.
3. Per 1 Juli 2016 pemberlakuan e-Faktur secara nasional.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 transaksi yang diwajibkan pembuatan e-Faktur yaitu :

1. Penyerahan Barang Kena Pajak (Pasal 4 ayat (1) huruf a dan/atau Pasal 16D UU PPN) dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak (Pasal 4 ayat (1) huruf c UU PPN)
2. Dikecualikan atas penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak:
 - a) yang dilakukan oleh pedagang eceran (Pasal 20 PP No. 1 Tahun 2012)
 - b) yang dilakukan oleh Pengusa Kena Pajak (PKP) Toko Retail kepada orang pribadi pemegang paspor luar negeri (Pasal 16E UU PPN)
 - c) yang bukti pungutan PPN berupa dokumen tertentu yang kedudukannya dipersamakan dengan Faktur Pajak (Pasal 13 ayat (6) UU PPN)

Pembuatan e-Faktur oleh Pengusaha Kena Pajak berdasarkan Pasal 3 PER 16/PJ/2014 yaitu :

1. saat penyerahan Barang Kena Pajak
2. saat penyerahan Jasa Kena Pajak
3. saat penerimaan pembayaran (dalam hal penerimaan pembayaran sebelum penyerahan BKP dan/atau JKP)
4. saat penerimaan pembayaran termin dalam hal sebagian tahap pekerjaan.
5. saat lain yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan

Berdasarkan pasal 4 (1) PER-16/PJ/2014 e-Faktur harus mencantumkan keterangan mengenai penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak yang paling sedikit harus memuat keterangan seperti ; Nama, alamat, dan NPWP baik yang menyerahkan maupun pembeli Barang Kena Pajak dan Jasa Kena Pajak, jenis barang atau jasa, jumlah harga jual atau penggantian, dan potongan harga, PPN yang dipungut, PPnBM yang dipungut, kode, nomor seri, dan tanggal pembuatan Faktur Pajak, serta nama dan tanda tangan yang berhak menandatangani Fakur Pajak.

g. Langkah-langkah membuat E-Faktur

Sebelum membuat e-Faktur, Pengusaha Kena Pajak harus melakukan langkah-langkah berikut ini :

1. Melengkapi Formulir dan Persyaratan

Menyiapkan Surat Permohonan Sertifikat Elektronik. Sertifikat Elektronik adalah sertifikat yang bersifat elektronik yang memuat

tanda tangan elektronik dan identitas yang menunjukkan status subjek hukum para pihak dalam transaksi elektronik yang dikeluarkan oleh penyelenggara sertifikasi elektronik. Surat permintaan sertifikat elektronik ditandatangani oleh Pengurus PKP yang nama tercantum pada SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak terakhir.

2. Menyiapkan Surat Permohonan Kode Aktivasi dan Password.

Untuk mendapatkan nomor seri faktur pajak, PKP harus lebih dahulu mengajukan permohonan kode aktivasi dan password ke KPP tempat PKP dikukuhkan. Kode aktivasi dan Password akan diterbitkan oleh KPP apabila PKP memenuhi salah satu persyaratan berikut :

- a) Terhadap PKP telah dilakukan registrasi ulang dengan laporan hasil registrasi ulang/ verifikasi menyatakan PKP dikukuhkan.
- b) PKP telah melakukan verifikasi berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor 73/PMK.03/2012

3. Pergi ke Kantor Pelayanan Pajak (sesuai dengan tempat PKP terdaftar)

- a) Pengurus PKP harus secara langsung menyampaikan surat Permohonan Sertifikat Elektronik ke Kantor Pelayanan Pajak (petugas KPP tidak menerima perwakilan pengurus PKP tempat PKP dikukuhkan) Petugas KPP menerima

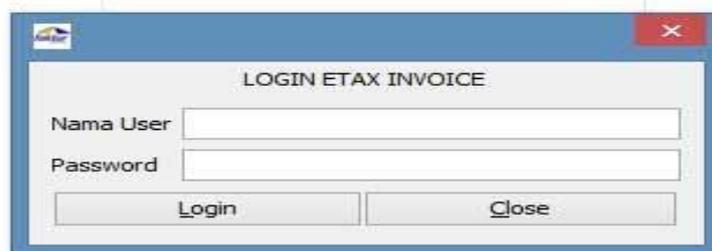
- b) perwakilan untuk surat Permohonan Kode Aktivasi dan Password jika akan ditandatangani oleh selain pengurus PKP (dengan syarat melampirkan surat kuasa).
- c) Penerbitan surat persetujuan atau penolakan Kode Aktivasi dan Password paling lama 3 (tiga) hari kerja. Kode Aktivasi dikirim melalui Pos ke alamat email PKP yang dicantumkan dalam surat permohonan Kode Aktivasi dan Password.

d) **Aktivasi Akun Pengusaha Kena Pajak**

Akun Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah wadah layanan secara elektronik yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk mempermudah pemberian layanan secara elektronik dalam hal ini adalah pemberian Sertifikat Elektronik dan pemberian Nomor Seri Faktur Pajak melalui website. Fungsi Akun PKP untuk mempermudah pelayanan kepada PKP sekaligus memberikan keamanan. Setiap PKP yang memenuhi syarat akan dibuatkan Akun PKP oleh DJP. Untuk dapat menggunakan Akun PKP, PKP harus mengaktifkan Akun tersebut. PKP wajib membawa surat persetujuan aktivasi dan password yang dikirim oleh DJP beserta lembaran surat Permintaan Aktivasi Akun PKP ke Kantor Pelayanan Pajak. Aktivasi akun akan selesai pada hari itu juga. Surat Permintaan Aktivasi Akun PKP harus

Langkah – langkah menginput data *e*-faktur :

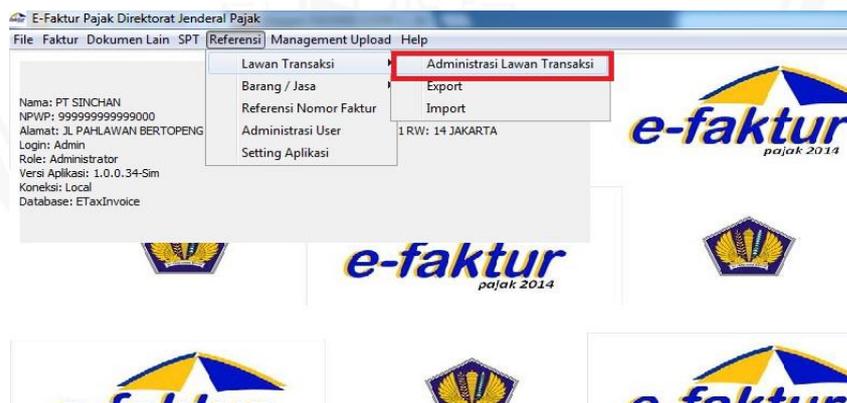
1. Masuk ke dalam aplikasi *e*-Faktur, aplikasi ini mewajibkan penggunanya untuk melakukan koneksi ke internet. Pada tahap ini anda dapat memasukkan password dan username yang telah anda miliki.



Gambar 6.

Sumber: www.nbcdns.com

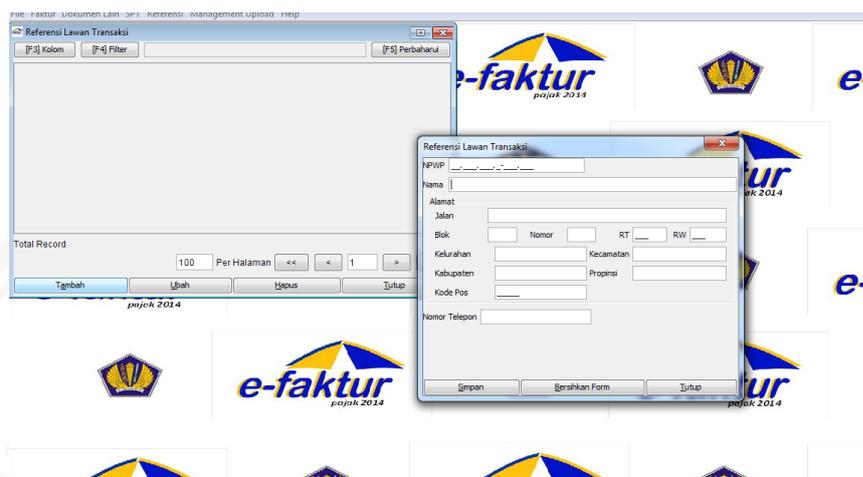
2. Menambah lawan transaksi, kita dapat memasukkan lawan transaksi kita dengan cara kita masuk ke Referensi – Lawan transaksi – Administrasi lawan transaksi.



Gambar 7.

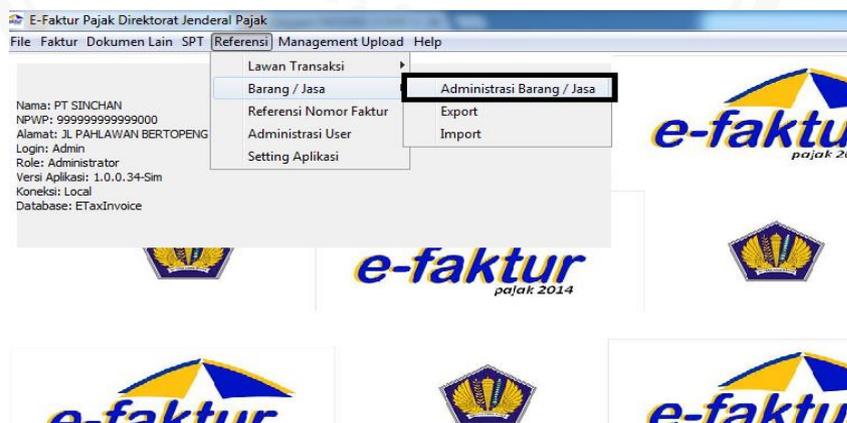
Sumber: www.nbcdns.com

- Untuk menambahkan silahkan klik tombol “tambah” dan pada form berikutnya kita akan diminta memasukkan data-data dari lawan transaksi kita. Dalam menambahkan data-data lawan transaksi kita, kita wajib untuk memasukkan data-data tersebut dengan lengkap.



Gambar 8. Sumber: www.nbcdns.com

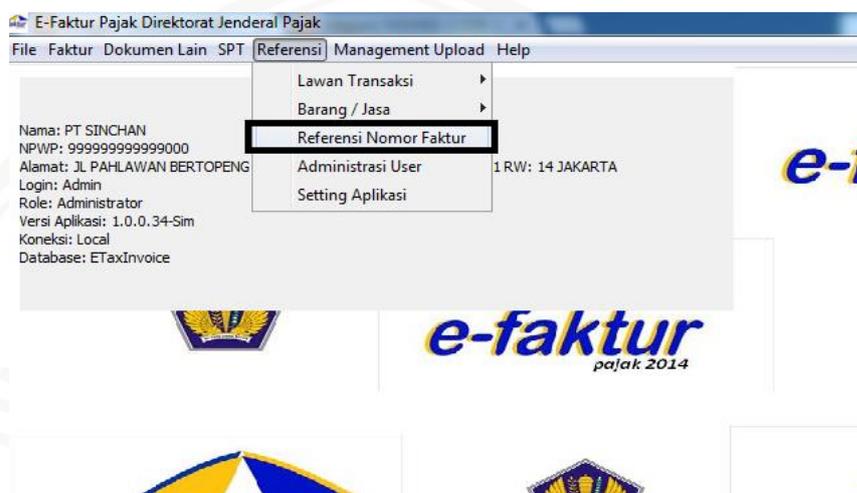
- Menambah barang dan jasa, kita dapat memasukkan barang atau jasa yang kita gunakan pada transaksi yang kena pajak dengan cara kita menambahkan lawan transaksi kita dengan cara kita masuk ke Referensi – Lawan transaksi – Administrasi barang / jasa.



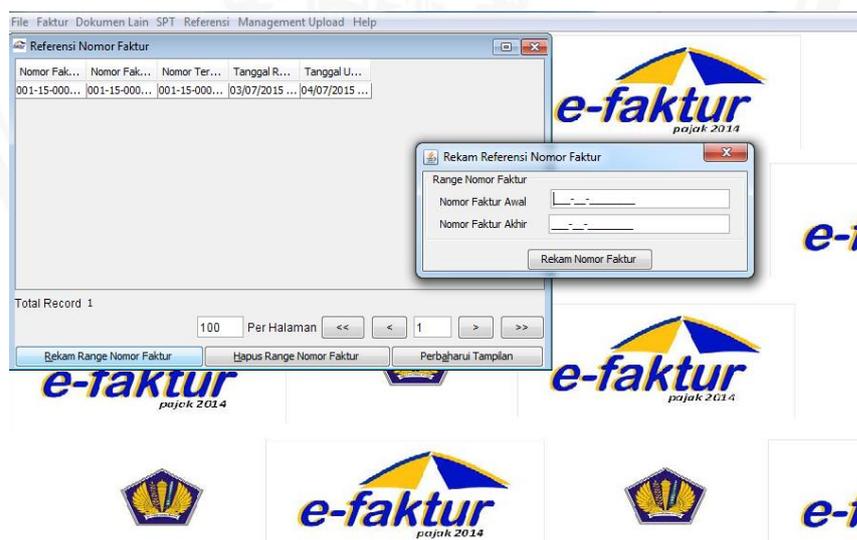
Gambar 9. Sumber: www.nbcdns.com



- Menambahkan Nomor Faktur, untuk menambahkan nomor faktur kita dapat menekan tombol referensi-referensi nomor faktur, untuk menambahkan nomor faktur kita dapat menekan tombol rekan range nomor faktur dan halaman untuk mengisi nomor faktur yang kita miliki.



Gambar 10.
Sumber: www.nbcdns.com

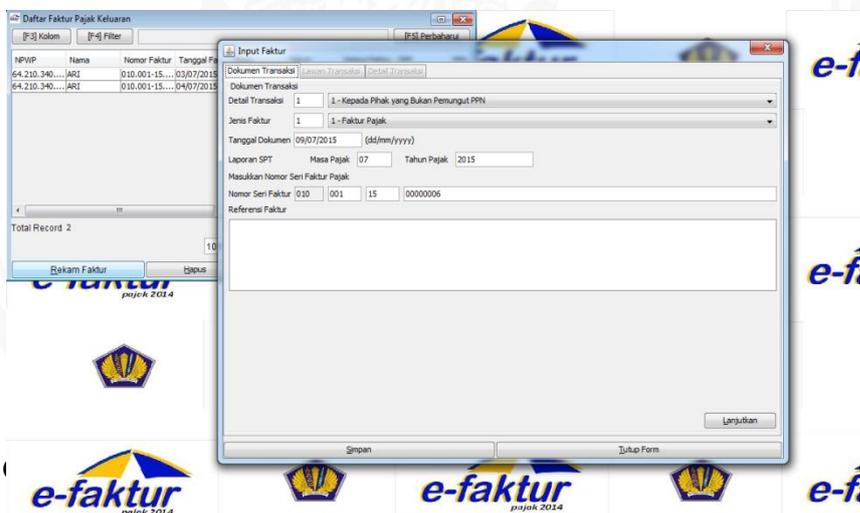


Gambar 11.
Sumber: www.nbcdns.com

- Membuat E-faktur Pajak Keluaran, untuk membuat e-faktur tersebut kita dapat masuk ke menu Faktur > Pajak Keluaran > Administrasi Faktur > Rekam Faktur.



Gambar 12.
Sumber: www.nbcdns.com

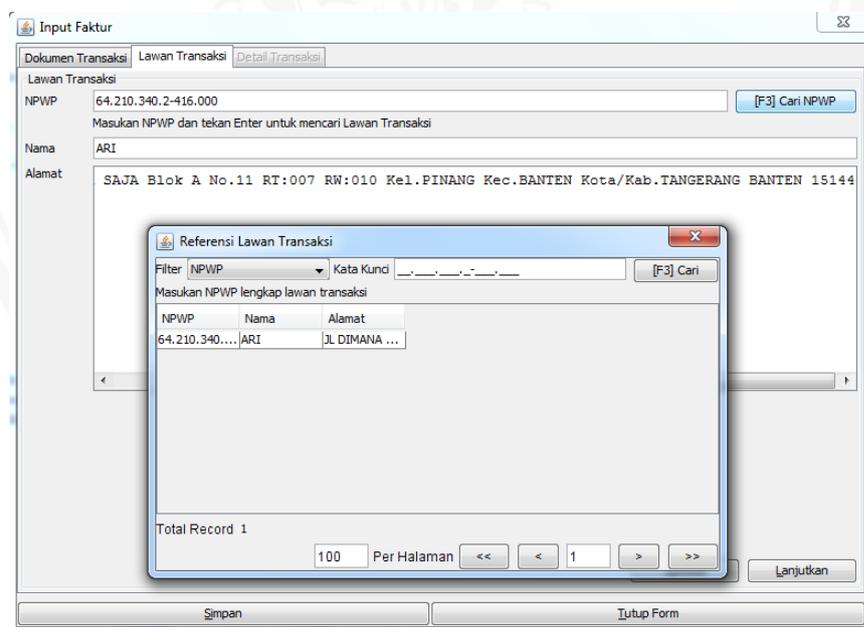


Gambar 13.
Sumber: www.nbcdns.com

- Pada form Referensi faktur kita isi jika transaksi yang kita gunakan menggunakan mata uang asing, jadi pada referensi

faktur kita isi dengan valuta asing. Jika sudah kita dapat menekan tombol “Lanjutkan” untuk memproses tahap selanjutnya.

Pada tahap ini kita akan diminta untuk memasukkan data lawan transaksi yang telah kita masukkan pada tahap awal tadi, jadi kita dapat mencari lawan transaksi kita dengan cara menekan tombol “cari NPWP”, pada halaman berikutnya kita dapat memilih cara kita menemukan lawan transaksi kita, kita dapat menekan tanda kebawah pada “NPWP” dan memilih untuk mencari nama atau nomor NPWP dari lawan transaksi kita, selanjutnya masukkan nomor “npwp” sebagai kata kunci atau “nama” lawan transaksi kita untuk menemukan lawan transaksi kita, jika sudah mengetik kan nomor “NPWP” atau “Nama” dari lawan transaksi kita, kita dapat menekan tombol “Cari” untuk menemukan lawan transaksi kita.



Gambar 14.

Sumber : www.nbcdns.com

8. Pada tahap selanjutnya untuk memasukkan barang yang kita transaksikan kepada lawan transaksi kita, kita dapat menekan tombol “Rekan Transaksi” untuk memulai memasukkan data barang, selanjutnya akan diminta untuk memasukkan barang dan jumlah yang ditransaksikan, untuk mengambil nama barang yang kita transaksikan dapat menekan tombol “Cari Barang/Jasa” dan barang/jasa tersebut dapat kita cari berdasarkan nama atau kode barang seperti halnya pada nama lawan transaksi kita. Jika sudah menemukan barang/jasa yang kita transaksikan, kita dapat menekan pada nama barang tersebut lalu memasukkan jumlah transaksi kita dan menekan tombol “simpan”.

The screenshot shows the 'Input Faktur' window with the 'Detail Transaksi' tab selected. It features a table with columns for 'Nama', 'Jumlah Bar...', 'DPP', 'PPN', and 'PPnBM'. The table contains two rows: 'jasa qs' and 'jasa barang', both with a quantity of 1, a DPP of 1,000,000, a PPN of 100,000, and a PPnBM of 0. Below the table, there are summary statistics and a list of tax types with their respective amounts.

Nama	Jumlah Bar...	DPP	PPN	PPnBM
jasa qs	1	1.000.000	100.000	0
jasa barang	1	1.000.000	100.000	0

Total Record 2

100 Per Halaman

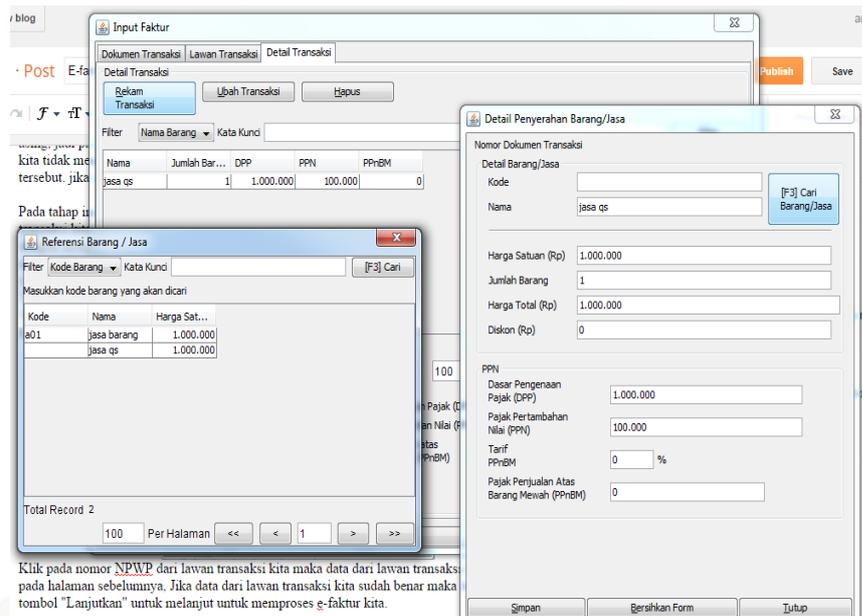
Uang Muka Pelunasan

Dasar Pengenaan Pajak (DPP) 2.000.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 200.000
Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) 0

Kembali Lanjutkan

Simpan Tutup Form

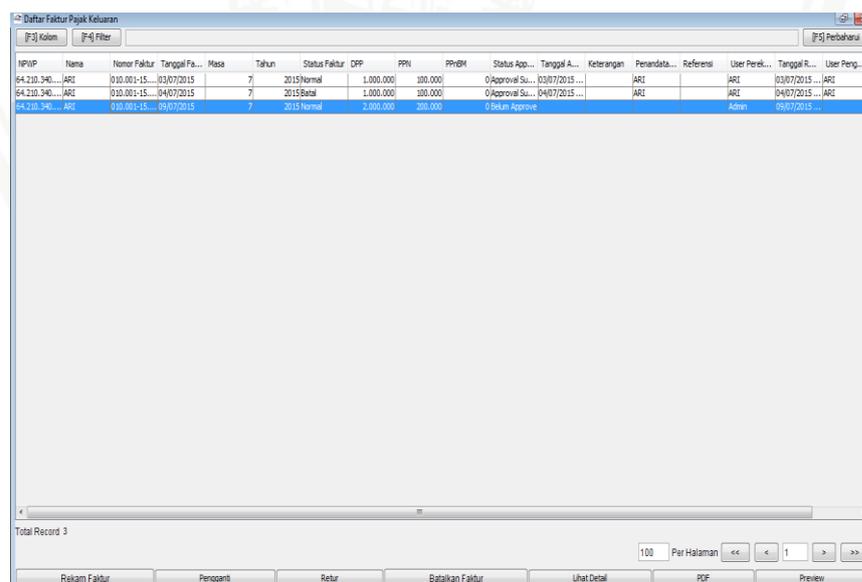
Gambar 15.Sumber: www.nbcdns.com



Klik pada nomor NPWP dari lawan transaksi kita maka data dari lawan transaksi pada halaman sebelumnya. Jika data dari lawan transaksi kita sudah benar maka tombol "Lanjutkan" untuk melanjut untuk memproses e-faktur kita.

Gambar 16.Sumber: www.nbcdns.com

9. Proses upload faktur pajak, untuk mengupload faktur yang sudah kita buat tadi, kita harus memilih faktur yang kita ingin upload dengan menekan tombol “preview” dan jika kita telah yakin bahwa faktur yang kita buat telah benar maka dapat menekan tombol “upload”.



Gambar 17.Sumber: www.nbcdns.com



Jika status *approval* telah sukses maka kita dapat menekan tombol “PDF” untuk melakukan pencetakan e-faktur yang kita miliki tersebut.

10. Perbedaan Faktur Pajak Elektronik dan Faktur Pajak Kertas

Perbedaan Faktur Pajak Kertas dengan e-Faktur

No	Keterangan	Faktur Pajak Kertas	e-Faktur
1	Format/lay out	Bebas tidak ditentukan dan dapat mengikuti contoh di lampiran PER-24/PJ/2012	Ditentukan oleh aplikasi/sistem yang ditentukan dan atau disediakan oleh DJP
2	Tanda Tangan	Tanda tangan basah diatas FP kertas	Tanda tangan elektronik berbentuk QR code
3	Bentuk & lembar	Diwajibkan berbentuk kertas dan jumlah lembar diatur	Tidak diwajibkan untuk dicetak dalam bentuk kertas
4	PKP yang membuat	Seluruh PKP	PKP yang ditetapkan oleh Dirjen Pajak
5	Jenis Transaksi	seluruh	Penyerahan BKP/JKP saja
6	Prosedur Lapo r /upload & persetujuan DJP	-	e-faktur dilaporkan ke DJP dengan cara upload dan mendapat persetujuan DJP
7	Mata Uang	Rupiah dan Dollar	Rupiah (Selain Rupiah, dikonversi ke Rupiah dengan menggunakan kurs Menteri Keuangan pada saat pembuatan e-Faktur)
8	Pelaporan SPT PPN	Menggunakan aplikasi tersendiri	Menggunakan aplikasi yang sama dengan aplikasi pembuatan e-Faktur

Gambar 18.

Sumber : image.slidesharecdn.com

11. Manfaat e-Faktur

a.) Manfaat Bagi Pengusaha Kena Pajak

1) Bagi PKP Penjual :

- Tanda tangan basah digantikan tanda tangan elektronik.
- E-Faktur Pajak tidak harus dicetak sehingga mengurangi biaya kertas, biaya cetak, dan biaya penyimpanan dokumen.

- Aplikasi e-Faktur Pajak juga membuat SPT masa PPN sehingga PKP tidak perlu lagi membuatnya.
- PKP yang menggunakan e-Faktur Pajak juga dapat meminta nomor seri faktur pajak melalui situs pajak dan tidak perlu lagi datang ke KPP.

2) Bagi PKP Pembeli :

- Terlindungi dari penyalahgunaan faktur pajak yang tidak sah, karena cetakan e-Faktur dilengkapi dengan pengaman berupa QR code. QR code menampilkan informasi tentang transaksi penyerahan : nilai DPP dan PPN dan lain-lain.
- Informasi dalam QR code dapat dilihat menggunakan aplikasi QR code scanner yang terdapat di smartphone atau gadget lainnya.
- Apabila informasi yang terdapat dalam QR code tersebut berada dengan yang ada dalam cetakan e-Faktur Pajak maka Faktur Pajak tersebut tidak valid.

b) Manfaat Bagi Pemerintah

- 1) Kemudahan pengawasan dengan adanya proses validasi Pajak Keluaran- Pajak Masukan (PK-PM) dan adanya data lengkap dari setiap faktur pajak

- 2) Mempermudah pelayanan karena akan mempercepat proses pemeriksaan, pelaporan, dan pemberian nomor seri faktur pajak.
 - 3) Sistem berbasis elektronik ini akan meminimalkan penyalahgunaan penggunaan faktur pajak oleh perusahaan fiktif atau pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga potensi pajak yang hilang menjadi sangat kecil.
- c) Manfaat Bagi Lingkungan
- Efisiensi penggunaan kertas dalam pencegahan *global warming*, karena pembuatan kertas menggunakan bahan dari kayu sehingga membuat populasi dari kayu semakin menipis dan mengakibatkan gundulnya hutan yang dapat merusak paru-paru dunia.

C. Hubungan Antar Variabel, Model Penelitian dan Hipotesis

1. Hubungan Antar Variabel

- a. Persepsi Kegunaan terhadap Minat Perilaku Penggunaan Teknologi E-Faktur

Persepsi kegunaan adalah kegunaan yang dipersepsikan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Persepsi kegunaan mempunyai pengaruh

ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai niat menggunakan teknologi (niat perilaku) jika merasa semakin tinggi persepsi kegunaan maka semakin tinggi minatnya untuk menggunakan sistem teknologi informasi tersebut.

b. Persepsi Kemudahan terhadap Minat Perilaku Penggunaan Teknologi *E-Faktur*

Persepsi kemudahan diartikan sebagai kemudahan penggunaan sistem teknologi informasi yang dipersepsikan dan diyakini bahwa pengguna sistem teknologi memahami penggunaan teknologi informasi tanpa harus menggunakan usaha yang keras dan terbebas dari kesulitan. Persepsi kemudahan ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang mengambil suatu keputusan. Jika seseorang merasa percaya semakin tinggi persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem teknologi informasi maka dia akan memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan sistem informasi teknologi tersebut.

c. Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Minat Perilaku Penggunaan Teknologi *E-Faktur*

Keamanan sistem informasi adalah manajemen pengelolaan keamanan yang bertujuan mencegah, mengatasi, dan melindungi berbagai sistem informasi dari resiko terjadinya tindakan ilegal seperti penggunaan tanpa izin, penyusupan, dan perusakan terhadap berbagai informasi informasi yang dimiliki. Serta kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada

orang lain yang mengetahuinya. Keamanan dan kerahasiaan suatu informasi harus dapat diandalkan, guna meningkatkan minat perilaku penggunaan dalam menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Semakin tinggi persepsi keamanan dan kerahasiaan yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem teknologi informasi maka semakin tinggi minat pengguna untuk menggunakan sistem teknologi informasi tersebut.

d. Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Minat Perilaku Penggunaan Teknologi *E-Faktur*

Kesiapan teknologi informasi pada dasarnya dipengaruhi oleh individu dan faktor lain diluar individu. Kesiapan teknologi informasi harus baik adanya, baik yang dipengaruhi secara individu maupun faktor lain diluar individu. Dengan begitu dapat diartikan juga akan mendorong minat pelaku dalam penggunaan teknologi informasi yang menggunakan teknologi informasi tersebut. Semakin tinggi persepsi kesiapan teknologi informasi yang dirasakan oleh pengguna maka semakin tinggi minat yang dimiliki pengguna untuk menggunakan sistem teknologi informasi tersebut.

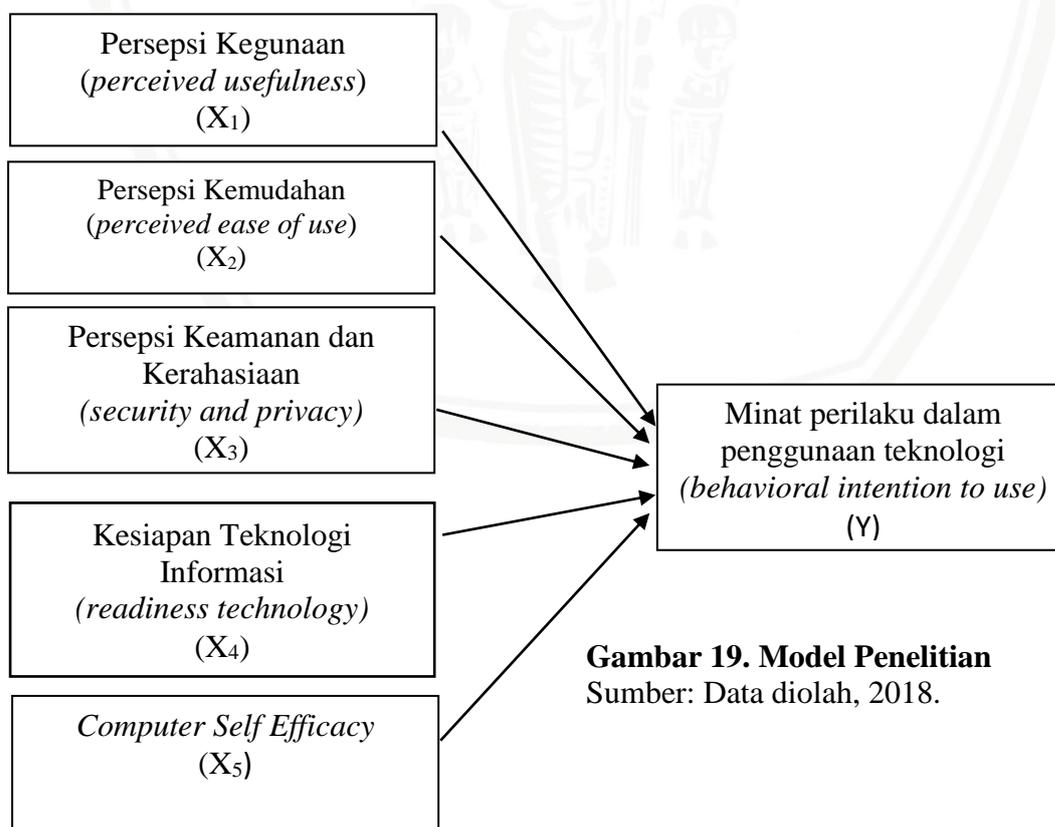
e. *Computer Self Efficacy* terhadap Minat Perilaku Penggunaan Teknologi *E-Faktur*

Computer Self Efficacy dihubungkan dengan suatu pertimbangan seseorang untuk menggunakan suatu computer. *Computer Self Efficacy* didasari oleh Keyakinan sendiri yang didefinisikan sebagai pertimbangan-pertimbangan tentang seberapa baik seseorang dapat melakukan tindakan-

tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi-situasi prospektif. *Computer Self Efficacy* diteorikan berfungsi sebagai penentu arah pengguna teknologi informasi kepada tingkat minat dan penggunaan informasi teknologi.

2. Model Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan sintesis dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif atau gabungan dari keduanya (Hamid 2012:25). Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini peneliti adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengusaha kena pajak menggunakan e-faktur.



Gambar 19. Model Penelitian
Sumber: Data diolah, 2018.

3. Hipotesis

Hipotesis menjelaskan bahwa hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari, sedangkan *Thesis* berarti pendapat. Jadi, hipotesis ialah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan (Margono 2004:80). Rumusan hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *E-Faktur*

Afriani (2016) meneliti tentang Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Perilaku terhadap penggunaan *e-Faktur* pada PKP yang berada di area Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap perilaku terhadap penggunaan *e-faktur*. Hasil penelitian Afriani (2016) didukung oleh penelitian Ratsidiningtyas(2016). Ratsidiningtyas (2016) meneliti tentang Analisis Penerimaan *e-faktur* melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model* pada PKP Pratama Jember. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap perilaku terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *E-Faktur*

- b. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *E-Faktur*

Lestariningsih (2016) meneliti tentang Analisis Persepsi Pengusaha Kena Pajak terhadap Penggunaan *e-faktur* sebagai Sarana Pelaporan Faktur Pajak pada PKP yang berada di KPP Pratama Sleman. Hasil penelitiannya adalah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap Sikap Perilaku terhadap Penggunaan. Hasil penelitian Lestariningsih (2016) ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Afriani (2016). Afriani (2016) meneliti tentang Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Perilaku terhadap Penggunaan *e-Faktur* pada PKP yang berada di area Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap perilaku terhadap penggunaan. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *E-Faktur*

- c. Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *E-Faktur*

Wahyuni (2015) meneliti tentang Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kecepatan terhadap

intensitas perilaku dalam penggunaan E-Filling pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pekanbaru Senapelan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan E-Filling. Hasil penelitian Wahyuni (2015) ini didukung oleh penelitian Gunawan (2014). Gunawan (2014) meneliti tentang aplikasi *technology acceptance model* pada minat nasabah untuk menggunakan internet banking pada nasabah Bank Central Asia yang ada di kota Palembang. Hasil penelitiannya persepsi keamanan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat nasabah untuk menggunakan internet banking. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi E-Faktur

- d. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi E-Faktur

Wibisono dan Toly (2014) meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam penggunaan E-Filing di Surabaya yang dilakukan pada wajib pajak badan yang menggunakan *e-filing* yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Surabaya. Hasil penelitiannya adalah kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Penelitian Desmayanti (2012) juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian Wibisono dan Toly (2014). Desmayanti (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

penggunaan fasilitas *E-Filling* oleh wajib pajak sebagai sarana penyampaian SPT Masa secara *online* dan *realtime* pada wajib pajak badan yang melaporkan SPT Masa menggunakan *e-filling* di kota Semarang. Hasil penelitiannya adalah kesiapan teknologi informasi wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *E-filling*. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi E-Faktur

e. Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *E-Faktur*

Chandra (2016) meneliti tentang Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan *computer self efficacy* terhadap minat penggunaan *E-SPT* dalam pelaporan pajak yang dilakukan pada dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki NPWP. Hasil penelitiannya adalah *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *E-SPT*. Penelitian Irmadhani dan Nugroho (2012) juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian Chandra (2016). Penelitian Irmadhani dan Nugroho (2012) meneliti tentang Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan *Computer Self Efficacy* terhadap Penggunaan *Online Banking* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah *Computer Self Efficacy*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *Online Banking*.

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5 : *Computer Self Efficacy* berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi *E-Faktur*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dijadikan variabel independen mempengaruhi minat perilaku dalam menggunakan *e-faktur*, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (2008:5), penelitian penjelasan yaitu untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, penelitian juga merupakan pengkajian ulang dari penelitian terdahulu dengan variabel yang lebih luas atau sampel yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena meneliti populasi dan sampel yang kemudian dianalisis dan diolah menggunakan statistika untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2008:13).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak yang berada di Jakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena banyaknya badan usaha dan pertumbuhan perekonomian yang signifikan di Jakarta (<https://finance.detik.com>)

C. Definisi dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012:61), variabel dapat membantu penelitian karena sebagai mediator antara konsep dengan fenomena. Variabel dibagi dua macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen atau dalam bahasa Indonesia variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Persepsi Kegunaan (X_1) Persepsi Kemudahan (X_2) Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X_3) Kesiapan Teknologi Informasi (X_4) Keyakina Sendiri (X_5) dan variabel terikatnya yaitu Minat Perilaku Penggunaan Teknologi (Y).

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan pada variabel dengan cara mengartikan atau menjelaskan spesifikasi kegiatan atau operasional yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut (Nazir, 2005:126). Berikut definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini:

a. Persepsi Kegunaan

Persepsi Kegunaan adalah kegunaan yang dipersepsikan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Menurut Davis (1989) menemukan bahwa hubungan persepsi kegunaan terhadap penggunaan senyatanya lebih kuat

dibandingkan dengan konstruk manapun. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem itu berguna, maka dia akan menerima dan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi itu kurang berguna, maka dia akan menolak dan tidak akan menggunakannya. Menurut Gurinting dan Ndubisi (2006) dalam Desmayanti (2012) menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku. Namun Chang, *et al.* (2005) menemukan bahwa manfaat yang dirasakan tidak berdampak langsung pada perilaku niat tetapi memiliki signifikan pada sikap, yang akibatnya berdampak pada perilaku berniat menggunakan sistem.

Menurut Chin dan Todd (1995) persepsi kegunaan dapat dibagi dalam kedua kategori yaitu persepsi kegunaan dengan estimasi satu faktor dan dua faktor. Persepsi kegunaan dengan satu faktor memberikan indikator tentang kegunaan sistem teknologi yaitu :

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
2. Bermanfaat
3. Menambah produktifitas
4. Mempertinggi efektifitas
5. Meningkatkan kinerja pekerjaan

Persepsi kegunaan dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua kategori yaitu kemanfaatan dan efektivitas. Dimensi kebermanfaatan meliputi menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktifitas.

Dari segi efektivitas meliputi mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

b. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1989). Suatu sistem dikatakan mudah jika sistem tersebut dalam penggunaannya mudah dirasakan oleh pengguna. Kemudahan penggunaan dalam konteks ini tidak hanya kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas dimana pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual (Pratama, 2008 dalam Gowinda, 2010).

Indikator untuk persepsi kemudahan tentang sistem teknologi menurut Davis (1989) yaitu :

- 1) *E*-faktor sangat mudah dipelajari
- 2) Mengerjakan *e*-faktor dengan mudah sesuai yang diinginkan oleh pengguna
- 3) Keterampilan pengguna akan bertambah dengan menggunakan *e*-faktor
- 4) *E*-faktor sangat mudah untuk dioperasikan

c. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan

Suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiannya dengan cara data disimpan oleh sistem sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas (Dewi, 2009 dalam Desmayanti, 2012).

Menurut (Firmawan, 2009 dalam Titis, 2011) Keamanan berarti bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan risiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pengguna terjamin kerahasiannya, tidak ada orang lain yang mengetahuinya. Indikator dari variabel keamanan dan kerahasiaan menurut Pikkarainen *et al* (2004) adalah sebagai berikut :

- 1) Sistem keamanan teknologi informasi
- 2) Sistem kerahasiaan teknologi informasi
- 3) Jaminan kerahasiaan dan keamanan teknologi informasi

d. Kesiapan Teknologi Informasi

Kesiapan teknologi pada dasarnya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, apakah dari dalam diri individu siap menerima teknologi khususnya dalam hal ini dalam hal *e-faktur*. Jika wajib pajak bisa menerima sebuah teknologi baru maka wajib pajak tersebut tidak ragu-ragu untuk melaporkan pajaknya menggunakan *e-faktur*. Kesiapan teknologi informasi juga

mempengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang ini (Desmayanti,2012).

Selain pengaruh individu itu sendiri, ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan teknologi informasi yaitu internet dan komputer yang merupakan sarana dalam menggunakan *e-faktur*. Kesiapan teknologi informasi dilihat dari kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi informasi, tersedianya koneksi internet, dan sarana fasilitas *hardware* dan *software* yang baik, serta dapat memproses transaksi dengan tepat, setiap saat dan sesuai dengan kebutuhan (Wibisono dan Toly,2014). Indikator tersebut dijabarkan *Technology Readiness Index* (TRI) dalam(Roumeliotis dan Maria,2014) sebagai berikut:

- 1) *Optimism*
- 2) *Innovativeness*
- 3) *Discomfort*
- 4) *Insecurity*

e. *Computer Self Efficacy*

Computer self efficacy didefinisikan oleh Compeau dan Higgins (1995) dalam Irmadhani dan Nugroho (2012) sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Menurut Compeau dan Higgins (1995) studi tentang *Computer Self Efficacy* ini penting dalam rangka untuk menuntukan

perilaku individu dan kinerja penggunaan teknologi informasi . Adamson dan Shine (2003) dalam Irmadhani dan Nugroho (2012) mendefinisikan *Computer Self Efficacy* sebagai kepercayaan individu tentang kemampuan untuk melaksanakan tugas secara spesifik, memberikan derajat mengenai usaha yang dilakukan, dan kegigihan dalam menghadapi situasi yang menantang.

Indikator-indikator yang terdapat dalam *computer self efficacy* menurut Bandura 1997 dalam Shofiah dan Raudatussalamah 2014 antara lain :

1. *Magnitude*
2. *Strength*
3. *Generality*

f. Minat Perilaku Penggunaan Teknologi

Minat atau intensi atau (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Menurut Fisbein Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2007). Dapat dikatakan, minat perilaku penggunaan *e-faktur* adalah ukuran kekuatan dari minat seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap adanya sistem *e-faktur*. Menurut teori tindakan beralasan (TRA) minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Tindakan yang dimaksud adalah dalam penggunaan *e-faktur*.

Terdapat dua alasan yang menunjukkan mengapa banyak perusahaan mulai menyediakan layanan *online*. Pertama, perusahaan akan

dapat menghemat biaya bila dibandingkan layanan secara manual. Kedua, perusahaan dapat mengurangi jumlah jaringan kantor cabang mereka dan meng-*downsize* jumlah staf, yang mana telah membawa terciptanya layanan *self-service* bagi pengguna (Titis,2011).

Indikator dalam penelitian ini terkait variabel minat perilaku penggunaan teknologi berdasarkan konsep (Selvan *et,al* dalam Sofiana) adalah sebagai berikut :

- 1) Minat untuk menggunakan
- 2) Minat untuk menggunakan secara teratur
- 3) Menyarankan orang lain untuk menggunakan *e-faktur*

Tabel 3. Variabel, Indikator, dan Item Pernyataan

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Persepsi Kegunaan(Davis,1989)	Kemudahan	Penggunaan e-faktur dapat mempermudah proses pelaporan pajak saya
	Bermanfaat	Penggunaan e-faktur bermanfaat pada proses pelaporan pajak saya
	Produktivitas	Penggunaan <i>e-faktur</i> dapat meningkatkan produktivitas

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
	Efektivitas	Penggunaan <i>e</i> -faktur dapat meningkatkan efektivitas pelaporan pajak saya
	Meningkatkan kinerja pekerjaan	Penggunaan <i>e</i> -faktur dapat meningkatkan performa pelaporan pajak saya
	Membuat kinerja lebih cepat	Penggunaan <i>e</i> -faktur dapat membuat pekerjaan pelaporan pajak saya menjadi lebih cepat
Persepsi Kemudahan (Pikkarainen <i>et,al</i>)	Mudah dipelajari	Mempelajari penggunaan <i>e</i> -faktur adalah mudah bagi saya
	Mudah dipahami	Interaksi saya dengan <i>e</i> -faktur adalah jelas dan mudah dipahami

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
	Mengerjakan mudah sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna	Saya menemukan kemudahan dalam membuat laporan perpajakan saya di dalam <i>e-faktur</i>
	Interaksi fleksibel	Saya menemukan berinteraksi dengan <i>e-faktur</i> menjadi fleksibel
	Keterampilan pengguna akan bertambah	Mudah menjadi lebih terampil dalam menggunakan <i>e-faktur</i>
	Komputer sangat mudah untuk dioperasikan	Secara keseluruhan <i>e-faktur</i> adalah mudah digunakan
Keamanan dan Kerahasiaan (Desmayanti,2012)	Keamanan teknologi informasi	Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan <i>e-faktur</i> adalah aman bagi saya

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
	Khawatir keamanan	Saya tidak khawatir dengan masalah keamanan <i>e</i> -faktur
	Kerahasiaan teknologi informasi	Saya percaya bahwa <i>e</i> -faktur dapat menjaga kerahasiaan saya
	Jaminan kerahasiaan dan keamanan	Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan <i>e</i> -faktur dapat memberikan tingkat jaminan yang tinggi
	Pengaruh dalam pemanfaatan	Permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam <i>e</i> -faktur tidak mempengaruhi saya dalam memanfaatkan <i>e</i> -faktur

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kesiapan teknologi informasi (Demirci dan Ersoy)	Optimisme	<i>e</i> -faktur membuat pekerjaan saya menjadi lebih efisien
	Kontrol kehidupan	<i>e</i> -faktur memberikan orang lebih banyak kendali atas kehidupan mereka sehari-hari
	Bebas dalam hal waktu	Saya menyukai ide melakukan pekerjaan menggunakan <i>e</i> -faktur karena tidak terbatas jam kerja
	Inovatif	Saya dapat menggunakan <i>e</i> -faktur tanpa menggunakan bantuan dari orang lain
	Percaya diri	Secara umum, saya termasuk yang pertama diantara teman sekitar saya

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
		yang dapat menggunakan <i>e</i> -faktur
	Kegelisahan	Terkadang saya berfikir <i>e</i> -faktur tidak dibuat untuk digunakan oleh orang biasa
	Merasa dimanfaatkan orang lain	Ketika saya mendapat bantuan teknis dari ahli bidang <i>e</i> -faktur, terkadang saya merasa dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih tahu daripada saya
	Ketidakamanan	Saya tidak mempertimbangkan menggunakan <i>e</i> -faktur meskipun hanya bisa dilakukan secara online
	Khawatir informasi	Saya merasa khawatir informasi yang saya

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
		<p>kiriman melalui <i>e</i>- faktur dapat diketahui orang lain</p>
<p><i>Computer Self Efficacy</i> (Chandra,2016)</p>	<p><i>Magnitude</i></p>	<p>Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi <i>e</i>-faktur walaupun tidak ada orang lain di sekitar saya untuk memberitahu saya bagaimana cara menggunakannya</p> <p>Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi <i>e</i>-faktur jika ada seseorang yang membantu saya untuk memulai prosedur pembuatan laporan</p> <p>Saya tidak akan meminta bantuan seseorang apabila</p>

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
		saya menemui kesulitan ketika membuat laporan di aplikasi <i>e-faktur</i>
	<i>Strength</i>	Saya tidak membutuhkan panduan manual ketika membuat laporan di aplikasi <i>e-faktur</i>
Saya dapat membuat laporan di <i>e-faktur</i> meskipun hanya memiliki fasilitas bantuan internal untuk pertolongan		
Saya dapat membuat laporan pajak menggunakan		

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
		e-faktur jika saya pernah menggunakan aplikasi yang serupa sebelumnya untuk mengerjakan pekerjaan yang sama
	<i>Generalibility</i>	Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi e-faktur walaupun saya belum pernah menggunakan aplikasi tersebut
		Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi e-faktur ketika saya melihat sekali saja orang menggunakan aplikasi tersebut
		Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi e-faktur jika

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
		saya diberikan cukup waktu untuk menyelesaikan berbagai prosedur dari pembuatan laporan yang ingin saya buat
Minat perilaku penggunaan teknologi (Lallmahamood,2007)	Minat untuk menggunakan	Saya berminat untuk menggunakan <i>e</i> -faktur
	Minat menggunakan secara teratur	Saya berminat menggunakan <i>e</i> -faktur secara teratur
	Menyarankan orang lain untuk menggunakan <i>e</i> -faktur	Saya berminat untuk menyarankan orang lain untuk menggunakan <i>e</i> -faktur

Sumber : data diolah peneliti, 2018

D. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2015:93) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jumlah alternatif respon yang ada dalam skala Likert ada 5 (lima) jenis yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Skala Likert digunakan karena mempunyai beberapa pertimbangan sebagai berikut: 1) Mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan berdasarkan intensitas sikap tertentu. 2) Mempunyai banyak kemudahan, seperti dalam menyusun pernyataan, memberi skor, serta yang lebih tinggi tarafnya mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. 3) Lebih fleksibel dan luwes. Jawaban responden dalam analisis data kuantitatif diberi skor yang dapat ditunjukkan dalam Tabel 4

Tabel 4. Kriteria dan Skor Penilaian

No.	Sikap Responden	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, 2015:94

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan bendabenda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi merupakan objek/subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP madya Jakarta Selatan I.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015:81-82) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Syarat utama sampel adalah harus mewakili populasi, oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non probability Sampling* dengan metode *convenience sampling*. *Non probability* adalah teknik pengambilan yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Convenience sampling* dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak perisetnya (Hartono 2007:79). Teknik *convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2008:85). Peneliti memilih *convenience sampling* karena terkait dengan efisiensi waktu dan biaya yang tersedia. Penentuan sampel pada penelitian ini dipilih secara kebetulan kepada Wajib Pajak badan yang menggunakan e-faktur yang terdaftar di KPP di Jakarta. Terkait dengan jumlah

pengambilan sampel peneliti mengikuti saran dari Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2015:90) untuk menentukan ukuran sampel, yaitu berkisar diatas 30 hingga 500 sampel, dan jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, dan dalam penelitian ini menggunakan 81 sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban ini masih perlu diuji secara empiris dan untuk maksud itulah dibutuhkan pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2015:137) adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari tempat penelitian yaitu KPP yang di Jakarta melalui penyebaran kuesioner kepada responden Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP tersebut. Kuesioner berupa daftar pernyataan tertulis secara terstruktur yang kemudian diberikan dan dijawab oleh responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2015:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul seperti melalui orang lain

atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari KPP yang di Jakarta berupa data berupa bukti, catatan atau laporan historis dan mengakses website maupun situs-situs data dari Kantor Pelayanan Pajak yang di Jakarta.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sanusi (2011:67) yaitu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:142). Kuesioner diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi terhadap minat perilaku dalam penggunaan teknologi e-faktur. Selain angket peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman dokumentasi yang didapat dari KPP yang di Jakarta dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

G. Uji Instrumen

Penelitian Setelah data diperoleh, maka dilakukan pengujian data untuk meyakinkan bahwa instrumen yang digunakan dapat difungsikan dengan baik.

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Widodo (2010:259) adalah suatu uji merujuk pada sejauh mana suatu instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur

akurasi penelitian. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen pengukuran dan untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas juga digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan yang tertera mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Korelasi Product Moment menggunakan software SPSS. Bila probabilitas hasil korelasi kurang dari 0,05 maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika probabilitas hasil korelasi lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak valid. Selain itu, bisa dilakukan juga dengan cara membandingkan nilai r hitung perhitungan dengan nilai r tabel Product Moment Pearson dengan level signifikansi 5%. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2010:221) adalah suatu uji yang menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen sudah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Tujuan pengembangan ukuran yang reliabel adalah untuk meminimalisir pengaruh variabel lain yang tidak berkaitan dengan tujuan pengukuran. Apabila instrumen tidak reliabel, maka informasi yang diperoleh bisa berarti ganda, tidak konsisten dan akhirnya tidak berguna bagi penelitian.

Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Croanbach untuk menguji reliabilitas variabel dalam penelitian ini. Suatu instrumen pada kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai alpha $> 0,6$ dan sebaliknya apabila nilai alpha $< 0,6$ maka instrumen pada kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan software SPSS.

H. Teknik Analisis

Data Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data dari responden berupa kuesioner diolah dan dianalisis menggunakan bantuan software SPSS.

1. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistic. Terdapat dua jenis statistik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu, statistik deskriptif dan statistic inferensial. Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden yang diteliti, distribusi frekuensi masing-masing

variabel serta hasil penelitian yang ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi dan kemudian membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif.

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel itu diambil (Sugiyono 2016:148). Menggunakan statistik inferensial untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel terikat. Tahap awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian validitas dan reabilitas untuk mengetahui kelayakan alat ukur, kemudian pengujian asumsi klasik serta pengujian analisis regresi linear berganda, dan tahap berikutnya dilakukan dengan pengujian hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter model praduga yang tepat bila dipenuhi uji asumsi klasik regresi. Dalam penelitian uji asumsi klasik dilakukan sebanyak empat macam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menurut Ghazali (2009:107) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009:107). Normalitas dapat

dilihat dengan penyebaran titik sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogramnya. Ghazali (2009:107) mengemukakan bahwa dasar pengambilan keputusan data itu normalitas atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghazali (2009:95) memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ghazali (2011:26) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen;
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, akan terjadi multikolinearitas jika: korelasi $> 0,90$ antar variabel independen;
- 3) Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas jika: mempunyai nilai VIF disekitar angka kurang dari 10 dan mempunyai angka toleransi lebih besar dari 0,10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2009:30) merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi

ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain yang bersifat homokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Scatter Plot yaitu dengan cara melihat grafik Scatter Plot antara standarized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ghozali (2009:36) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($\hat{Y} - Y$ sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda menurut Sanusi (2011:134) adalah perluasan dari regresi linier sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah ada pengaruh positif atau negatif dan apakah terjadi kenaikan atau

penurunan. Adapun model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2011:275)

Keterangan :

Y	= Minat perilaku menggunakan e-faktur
a	= Bilangan konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= Persepsi kegunaan
X_2	= Persepsi kemudahan
X_3	= Persepsi keamanan dan kerahasiaan
X_4	= Kesiapan teknologi informasi
X_5	= <i>Computer Self Efficacy</i>
ε	= Kesalahan random

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:63). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang

diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013:63). Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikatnya. Koefisien ini menunjukkan besaran persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model yang mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0 (nol) artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0 (nol) artinya lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 artinya kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil KPP Madya Jakarta Selatan I

Guna mewujudkan visi dan misi Direktorat Jendral Pajak, secara berkesinambungan diupayakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada wajib pajak. Sebagian dari upaya tersebut adalah dideklarasikannya pembentukan KPP Madya Jakarta Selatan I.

KPP Madya Jakarta Selatan I secara resmi memiliki kedudukan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan 206.2/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan tata kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak, KPP Madya Jakarta Selatan I sebagai instansi vertikal yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan I. KPP Madya Jakarta Selatan I merupakan Kantor Pelayanan Pajak yang memberikan pelayanan di bidang perpajakan kepada wajib pajak Badan/Perusahaan besar di seluruh wilayah Kotamadya Jakarta Selatan.

KPP Madya Jakarta Selatan I yang beralamat di Jalan M.I. Ridwan Rais No.7A, RT.7/RW.1, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110 memiliki bagian wilayah kerja. Wilayah Kerja KPP Madya Jakarta Selatan I, adalah meliputi seluruh wilayah kerja Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan (Kanwil DJP Jaksel) yaitu meliputi sebagian wilayah administratif kota Jakarta Selatan, yaitu kecamatan Mampang Prapatan, Pancoran, Setiabudi, Tebet.

2. Visi, Misi, Tugas dan Fungsi, serta Struktur Organisasi KPP Madya Jakarta Selatan I

a. Visi

Menjadi Kantor Pelayanan Pajak idaman dan terpercaya.

b. Misi

Menyelenggarakan Pelayanan Perpajakan Sesuai Undang-Undang, dalam rangka menghimpun penerimaan pajak negara.

c. Tugas dan Fungsi

Bahwa berdasarkan Pasal 54 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 206.2/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan tata kerja instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak, KPP Madya Jakarta Selatan I mempunyai 2 tugas pokok sebagai berikut : KPP Wajib Pajak Besar dan KPP Madya mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengwasan wajib pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Tidak Langsung lainnya dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, KPP Madya Jakarta Selatan menyelenggarakan fungsi :

1. Pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, serta penyajian informasi perpajakan;
2. Penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan

3. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya.
4. Penyuluhan Perpajakan;
5. Pelayanan Perpajakan;
6. Pelaksanaan Pendaftaran Wajib Pajak;
7. Penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak;
- 8.. Pelaksanaan pemeriksaan pajak;
9. Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak;
10. Pelaksanaan konsultasi perpajakan;
11. Pembetulan ketetapan pajak; dan
12. Pelaksanaan administrasi kantor

d. Struktur Organisasi

KPP Madya Jakarta Selatan I dibawah koodinasi Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan I, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 206.2/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Susunan organisasi KPP Madya Jakarta Selatan I yang dipimpin oleh seorang Kepala Kantor dan membawahi :

1. Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal;
2. Seksi Pengolahan Data dan Informasi;
3. Seksi Pelayanan;
4. Seksi Penagihan;
5. Seksi Pemeriksaan;
6. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I;

7. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II;
8. Seksi Pengawasan dan Konsultasi III;
9. Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV; dan
10. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan rincian tugas dan fungsi subbag/seksi sebagai berikut :

1. Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal

Melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, dan rumah tangga dan pengelolaan kinerja pegawai pemantauan pengendalian intern, pemantauan pengelolaan risiko, pemantauan kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin, dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan proses bisnis.

2. Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pelayanan dukungan teknis komputer, pemantauan aplikasi *e-SPT*, *e-Filing*, serta pengelolaan kinerja organisasi.

3. Seksi Pelayanan

Mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan pendaftaran Wajib Pajak, serta melakukan kerjasama perpajakan.

4. Seksi Penagihan

Mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.

5. Seksi Pemeriksaan

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan, penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak dan administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya, serta pelaksanaan pemeriksaan oleh petugas pemeriksa pajak yang ditunjuk Kepala Kantor.

6. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I

Mempunyai tugas melakukan proses penyelesaian permohonan Wajib Pajak, usulan pembetulan ketetapan pajak, bimbingan dan konsultasi teknis perpajakan kepada Wajib Pajak.

7. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II, Seksi Pengawasan dan Konsultasi III, serta Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV masing-masing mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi dan himbauan kepada Wajib Pajak.

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data untuk keperluan analisis data adalah hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang notabene adalah Wajib Pajak KPP Madya Jakarta Selatan I. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 150 kuesioner sedangkan yang kembali sebanyak berjumlah 81 responden dan yang tidak kembali sebanyak 69 kuesioner, maka dapat diperoleh gambaran umum responden berdasarkan jenis usaha dan lama menggunakan e-faktur.

Tabel 5. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Penyebaran Kuesioner	150
Kuesioner Kembali	81
Kuesioner yang dapat diolah	81
Tingkat Pengembalian	54%

Sumber: data primer diolah

Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Jenis Usaha

Data gambaran responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6.
Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah Responden (Senioritas)	Persentase (%)
1	Manufaktur	5	6.200
2	Perbankan	7	8.700
3	Perdagangan	32	39.500
4	Jasa	28	34.500
5	Lainnya	9	11.100
Jumlah		81	100

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis usaha manufaktur sebanyak 5 senioritas atau 6.200%, memiliki jenis usaha perbankan sebanyak 7 senioritas atau 8.700%, memiliki jenis usaha perdagangan sebanyak 32 senioritas atau 39.500%, memiliki jenis usaha jasa sebanyak 28 senioritas atau 34.500%, memiliki jenis usaha lainnya sebanyak 9 senioritas atau 11.100%. Berdasarkan data tersebut, maka jenis usaha yang paling banyak adalah jenis usaha perdagangan. Dalam hal ini, dapat diasumsikan bahwa jenis usaha tersebut merupakan jenis usaha yang paling banyak dilakukan oleh Wajib Pajak Badan di KPP Madya Jakarta Selatan I.

2. Lama Penggunaan e-faktur oleh Responden

Data gambaran responden berdasarkan lama penggunaan e-faktur oleh responden dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 7.
Gambaran Responden Berdasarkan Lama Penggunaan *e*-faktur

No.	Lama Penggunaan	Jumlah Responden (Senioritas)	Persentase (%)
1	< 1 Tahun	15	18.500
2	1-3 Tahun	45	55.500
3	> 3 Tahun	21	26.000
	Jumlah	81	100

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki lama penggunaan <1 tahun sebanyak 15 responden atau 18.500%, memiliki lama penggunaan 1-3 tahun sebanyak 45 responden atau 55.500%, memiliki lama penggunaan >3 tahun sebanyak 21 responden atau 26.000%. Berdasarkan data tersebut, maka responden yang paling banyak lama penggunaan *e*-faktur adalah responden dengan lama penggunaan 1-3 tahun sebanyak 45 orang atau 55.500%.

C. Frekuensi Jawaban Responden

Deskripsi distribusi item ini digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Jawaban-jawaban tersebut selengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kegunaan (X_1)

Pada variabel Persepsi Kegunaan terdapat enam item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kegunaan (X₁)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X1.1	29	35.800	52	64.200	0	0.000	0	0.000	0	0.000	81	100	4.360
X1.2	30	37.040	47	58.020	3	3.700	1	1.230	0	0.000	81	100	4.310
X1.3	30	37.040	49	60.490	1	1.230	1	1.230	0	0.000	81	100	4.330
X1.4	30	37.040	46	56.790	5	6.170	0	0.000	0	0.000	81	100	4.310
X1.5	28	34.570	51	62.960	2	2.470	0	0.000	0	0.000	81	100	4.320
X1.6	28	34.570	50	61.730	2	2.470	1	1.230	0	0.000	81	100	4.300
												4.320	

Sumber : data primer diolah

Keterangan:

- X1.1 : Penggunaan *e*-faktur dapat membuat pekerjaan pelaporan pajak saya menjadi lebih cepat
 X1.2 : Penggunaan *e*-faktur dapat meningkatkan performa pelaporan pajak saya
 X1.3 : Penggunaan *e*-faktur dapat mempermudah proses pelaporan pajak saya
 X1.4 : Penggunaan *e*-faktur dapat meningkatkan produktivitas pelaporan pajak saya
 X1.5 : Penggunaan *e*-faktur dapat meningkatkan efektivitas pelaporan pajak saya
 X1.6 : Penggunaan *e*-faktur bermanfaat pada proses pelaporan pajak saya

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 81 responden, terdapat 29 responden atau 35.8% yang menyatakan sangat setuju pada item saya Penggunaan *e*-faktur dapat membuat pekerjaan pelaporan pajak saya menjadi lebih cepat, yang menyatakan setuju sebanyak 52 responden atau 64.2%, yang menyatakan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari pernyataan ini adalah sebesar 4.36 yang berarti menunjukkan item pernyataan Penggunaan *e*-faktur dapat membuat pekerjaan pelaporan pajak saya menjadi lebih cepat memiliki pengaruh yang tinggi.

Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan dapat melakukan pekerjaannya menjadi lebih cepat dengan *e-faktur* sehingga dapat mendorong minat perilaku Wajib Pajak menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kedua saya yaitu Penggunaan *e-faktur* dapat meningkatkan performa pelaporan pajak saya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 responden atau 37.04%, yang menyatakan setuju sebanyak 47 responden atau 58.02%, yang menyatakan netral sebanyak 3 responden atau 3.7%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.23%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.31, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Penggunaan *e-faktur* dapat meningkatkan performa pelaporan pajak saya memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan dengan menggunakan *e-faktur* dapat meningkatkan performa pelaporan pajak sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item ketiga saya yaitu Penggunaan *e-faktur* dapat mempermudah proses pelaporan pajak saya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 responden atau 37.04%, yang menyatakan setuju sebanyak 49 responden atau 60.49%, yang menyatakan netral sebanyak 1 responden atau 1.23%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.23%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.33, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Penggunaan *e-faktur* dapat

mempermudah proses pelaporan pajak saya memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan kemudahan proses pelaporan pajak dengan *e-faktur* sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item keempat saya yaitu Penggunaan *e-faktur* dapat meningkatkan produktivitas pelaporan pajak saya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 responden atau 37.04%, yang menyatakan setuju sebanyak 46 responden atau 56.79%, yang menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 6.17%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.31, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Penggunaan *e-faktur* dapat meningkatkan produktivitas pelaporan pajak saya memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan dengan menggunakan *e-faktur* dapat meningkatkan produktivitas pelaporan pajak sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kelima saya yaitu Penggunaan *e-faktur* dapat meningkatkan efektivitas pelaporan pajak saya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 responden atau 34.57%, yang menyatakan setuju sebanyak 51 responden atau 62.96%, yang menyatakan netral sebanyak 2 responden atau 2.47%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah

sebesar 4.32, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Penggunaan *e*-faktur dapat meningkatkan efektivitas pelaporan pajak saya memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan efektivitas dengan menggunakan *e*-faktur sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e*-faktur.

Untuk item keenam saya yaitu Penggunaan *e*-faktur bermanfaat pada proses pelaporan pajak saya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 responden atau 34.57%, yang menyatakan setuju sebanyak 50 responden atau 61.73%, yang menyatakan netral sebanyak 2 responden atau 2.47%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.23%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.30, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Penggunaan *e*-faktur bermanfaat pada proses pelaporan pajak saya memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan manfaat pada proses pelaporan pajak dengan menggunakan *e*-faktur sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e*-faktur.

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 81 responden didapatkan penilaian responden tentang Variabel Persepsi Kegunaan. Hasil perhitungan rata – rata variabel Persepsi Kegunaan sebesar 4.320. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Persepsi kegunaan menurut Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP madya Jakarta Selatan I memiliki kategori yang Sangat baik.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan (X_2)

Pada variabel Persepsi Kemudahan terdapat enam item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan (X_2)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X2.1	7	8.640	51	62.960	13	16.050	10	12.350	0	0.000	81	100	3.680
X2.2	13	16.050	60	74.070	6	7.410	2	2.470	0	0.000	81	100	4.040
X2.3	13	16.050	58	71.600	8	9.880	2	2.470	0	0.000	81	100	4.010
X2.4	10	12.350	49	60.490	9	11.110	13	16.050	0	0.000	81	100	3.690
X2.5	10	12.350	60	74.070	9	11.110	2	2.470	0	0.000	81	100	3.960
X2.6	15	18.520	58	71.600	7	8.640	1	1.230	0	0.000	81	100	4.070
												3.910	

Sumber : data primer diolah

Keterangan:

X2.1 : Mempelajari penggunaan *e-faktur* adalah mudah bagi saya

X2.2 : Saya menemukan kemudahan dalam membuat laporan perpajakan saya di dalam *e-faktur*

X2.3 : Interaksi saya dengan *e-faktur* adalah jelas dan mudah dipahami

X2.4 : Saya menemukan berinteraksi dengan *e-faktur* menjadi fleksibel

X2.5 : Mudah menjadi terampil dalam menggunakan *e-faktur*

X2.6 : Secara keseluruhan *e-faktur* adalah mudah digunakan

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 81 responden, terdapat 7 responden atau 8.64% yang menyatakan sangat setuju pada item saya Mempelajari penggunaan *e-faktur* adalah mudah bagi saya, yang menyatakan setuju sebanyak 51 responden atau 62.96%, yang menyatakan netral 13 responden atau 16.05%, yang menyatakan tidak setuju 10 responden 12.35%

dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari pernyataan ini adalah sebesar 3.68 yang berarti menunjukkan item pernyataan Mempelajari penggunaan *e-faktur* adalah mudah bagi saya memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan kemudahan dalam mempelajari penggunaan *e-faktur* sehingga dapat mendorong minat perilaku Wajib Pajak menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kedua saya yaitu Saya menemukan kemudahan dalam membuat laporan perpajakan saya di dalam *e-faktur* dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 16.05%, yang menyatakan setuju sebanyak 60 responden atau 74.07%, yang menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 7.41%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2.47%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.04, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya menemukan kemudahan dalam membuat laporan perpajakan saya di dalam *e-faktur* memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan kemudahan pada proses pelaporan pajak dengan menggunakan *e-faktur* sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item ketiga saya yaitu Interaksi saya dengan *e-faktur* adalah jelas dan mudah dipahami dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 16.05%, yang menyatakan setuju sebanyak 58 responden atau 71.60%, yang menyatakan netral sebanyak 8 responden atau 9.88%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden

atau 2.47%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.01, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Interaksi saya dengan *e*-faktur adalah jelas dan mudah dipahami memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan *e*-faktur jelas dan mudah dipahami dalam berinteraksi sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e*-faktur.

Untuk item keempat saya yaitu Saya menemukan berinteraksi dengan *e*-faktur menjadi fleksibel dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 responden atau 12.35%, yang menyatakan setuju sebanyak 49 responden atau 60.49%, yang menyatakan netral sebanyak 9 responden atau 11.11%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 13 responden atau 16.05%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.69, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya menemukan berinteraksi dengan *e*-faktur menjadi fleksibel memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan fleksibilitas pada proses pelaporan pajak dengan menggunakan *e*-faktur sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e*-faktur.

Untuk item kelima saya yaitu Mudah menjadi terampil dalam menggunakan *e*-faktur dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 responden atau 12.35%, yang menyatakan setuju sebanyak 60 responden atau 74.07%, yang menyatakan netral sebanyak 9 responden atau 11.11%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden

atau 2.47%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.96, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Mudah menjadi terampil dalam menggunakan *e-faktur* memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan kemudahan menjadi terampil dalam menggunakan *e-faktur* sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item keenam saya yaitu Secara keseluruhan *e-faktur* adalah mudah digunakan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 18.52%, yang menyatakan setuju sebanyak 58 responden atau 71.60%, yang menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 8.64%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.23%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.07, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Secara keseluruhan *e-faktur* adalah mudah digunakan memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan kemudahan dalam seluruh proses menggunakan *e-faktur* sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 81 responden didapatkan penilaian responden tentang Variabel Persepsi Kemudahan. Hasil perhitungan rata – rata variabel Persepsi Kemudahan sebesar 3.910. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan menurut Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP madya Jakarta Selatan I memiliki kategori yang baik.

3. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan

(X₃)

Pada variabel Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10.

Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X₃)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X3.1	18	22.220	61	75.310	1	1.230	1	1.230	0	0.000	81	100	4.190
X3.2	17	20.990	58	71.600	6	7.410	0	0.000	0	0.000	81	100	4.140
X3.3	15	18.520	60	74.070	5	6.170	1	1.230	0	0.000	81	100	4.100
X3.4	18	22.220	58	71.600	3	3.700	2	2.470	0	0.000	81	100	4.140
X3.5	15	18.520	55	67.900	6	7.410	5	6.170	0	0.000	81	100	3.990
												4.110	

Sumber : data primer diolah

Keterangan:

- X3.1 : Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-faktur* adalah aman bagi saya
 X3.2 : Saya tidak khawatir dengan masalah keamanan *e-faktur*
 X3.3 : Saya percaya bahwa *e-faktur* dapat menjaga kerahasiaan saya
 X3.4 : Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-faktur* dapat memberikan jaminan yang tinggi
 X3.5 : Permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam *e-faktur* tidak mempengaruhi saya dalam memanfaatkan *e-faktur*

Pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 81 responden, terdapat 18 responden atau 22.22% yang menyatakan sangat setuju pada item saya Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-faktur* adalah aman bagi saya, yang menyatakan setuju sebanyak 61 responden atau 75.31%,

yang menyatakan netral 1 responden atau 1.23%, yang menyatakan tidak setuju 1 responden 1.23% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari pernyataan ini adalah sebesar 4.19 yang berarti menunjukkan item pernyataan Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-faktur* adalah aman bagi saya memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan keamanan dalam menggunakan *e-faktur* sehingga dapat mendorong minat perilaku Wajib Pajak menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kedua saya yaitu Saya tidak khawatir dengan masalah keamanan *e-faktur* dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden atau 20.99%, yang menyatakan setuju sebanyak 58 responden atau 71.60%, yang menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 7.41%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.14, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya tidak khawatir dengan masalah keamanan *e-faktur* memiliki pengaruh tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan tidak khawatir dengan masalah keamanan *e-faktur* sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item ketiga saya yaitu Saya percaya bahwa *e-faktur* dapat menjaga kerahasiaan saya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 18.52%, yang menyatakan setuju sebanyak 60 responden atau 74,07%, yang menyatakan netral sebanyak 5

responden atau 6.17%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.23% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.10, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya percaya bahwa *e*-faktur dapat menjaga kerahasiaan saya memiliki pengaruh tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan percaya dengan kerahasiaan *e*-faktur sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e*-faktur.

Untuk item keempat saya yaitu Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e*-faktur dapat memberikan jaminan yang tinggi dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 responden atau 22.22%, yang menyatakan setuju sebanyak 58 responden atau 71.60%, yang menyatakan netral sebanyak 3 responden atau 3.7%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2.47% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.14, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e*-faktur dapat memberikan jaminan yang tinggi memiliki pengaruh tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan adanya jaminan yang tinggi dengan menggunakan *e*-faktur sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e*-faktur.

Untuk item kelima saya yaitu Permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam *e*-faktur tidak mempengaruhi saya dalam memanfaatkan *e*-faktur dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju

sebanyak 15 responden atau 18.52%, yang menyatakan setuju sebanyak 55 responden atau 67.90%, yang menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 7.41%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 6.17% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.99, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam e-faktur tidak mempengaruhi saya dalam memanfaatkan e-faktur memiliki pengaruh tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan adanya keamanan dan kerahasiaan dalam menggunakan e-faktur sehingga tidak mempengaruhi Wajib Pajak serta mendorong minat perilaku menggunakan e-faktur.

Pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 81 responden, didapatkan penilaian responden tentang Variabel Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan. Hasil perhitungan rata – rata variabel Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan sebesar 4.110. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan menurut Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP madya Jakarta Selatan I memiliki kategori yang Sangat baik.

4. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Teknologi Informasi (X₄)

Pada variabel Kesiapan Teknologi Informasi terdapat sembilan item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11.
Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Teknologi Informasi (X₄)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X4.1	20	24.690	57	70.370	3	3.700	1	1.230	0	0.000	81	100	4.190
X4.2	18	22.220	53	65.430	7	8.640	3	3.700	0	0.000	81	100	4.060
X4.3	22	27.160	55	67.900	2	2.470	2	2.470	0	0.000	81	100	4.200
X4.4	13	16.050	46	56.790	8	9.880	14	17.280	0	0.000	81	100	3.720
X4.5	14	17.280	56	69.140	9	11.110	2	2.470	0	0.000	81	100	4.010
X4.6	16	19.750	34	41.980	17	20.990	14	17.280	0	0.000	81	100	3.640
X4.7	18	22.220	33	40.740	14	17.280	16	19.750	0	0.000	81	100	3.650
X4.8	16	19.750	31	38.270	18	22.220	16	19.750	0	0.000	81	100	3.580
X4.9	18	22.220	33	40.740	8	9.880	22	27.160	0	0.000	81	100	3.580
												3.850	

Sumber : data primer diolah

Keterangan:

X4.1 : *e*-faktur membuat pekerjaan saya menjadi lebih efisien

X4.2 : *e*-faktur memberikan orang lebih banyak kendali atas kehidupan mereka sehari-hari

X4.3 : Saya menyukai ide melakukan pekerjaan menggunakan *e*-faktur karena tidak terbatas jam kerja

X4.4 : Saya dapat menggunakan *e*-faktur tanpa menggunakan bantuan dari orang lain

X4.5 : Secara umum, saya termasuk yang pertama diantara teman sekitar saya yang dapat menggunakan *e*-faktur

X4.6 : Terkadang saya berfikir *e*-faktur tidak dibuat untuk digunakan orang biasa

X4.7 : Ketika saya mendapatkan bantuan teknis dari ahli bidang *e*-faktur, terkadang saya merasa dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih tahu daripada saya

X4.8 : Saya tidak mempertimbangkan menggunakan *e*-faktur meskipun hanya bisa dilakukan secara online

X4.9 : Saya merasa khawatir informasi yang saya kirimkan melalui *e*-faktur dapat diketahui orang lain

Pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 81 responden, terdapat 20 responden atau 24.69% yang menyatakan sangat setuju pada item saya *e-faktur* membuat pekerjaan saya menjadi lebih efisien, yang menyatakan setuju sebanyak 57 responden atau 70.37%, yang menyatakan netral 3 responden atau 3.70%, yang menyatakan tidak setuju 1 responden 1.23% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari pernyataan ini adalah sebesar 4.19 yang berarti menunjukkan item pernyataan *e-faktur* membuat pekerjaan saya menjadi lebih efisien memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan efisiensi dalam menggunakan *e-faktur* sehingga dapat mendorong minat perilaku Wajib Pajak menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kedua saya yaitu *e-faktur* memberikan orang lebih banyak kendali atas kehidupan mereka sehari-hari dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 responden atau 22.22%, yang menyatakan setuju sebanyak 53 responden atau 65.43%, yang menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 8.64%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3.70% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.06, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya *e-faktur* memberikan orang lebih banyak kendali atas kehidupan mereka sehari-hari memiliki pengaruh tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan dengan menggunakan *e-faktur* memberikan banyak kendali dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item ketiga saya yaitu Saya menyukai ide melakukan pekerjaan menggunakan *e-faktur* karena tidak terbatas jam kerja dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 responden atau 27.16%, yang menyatakan setuju sebanyak 55 responden atau 67.90%, yang menyatakan netral sebanyak 2 responden atau 2.47%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2.47% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.20, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya menyukai ide melakukan pekerjaan menggunakan *e-faktur* karena tidak terbatas jam kerja memiliki pengaruh tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan dengan menggunakan *e-faktur* tidak terbatas dalam masalah waktu sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item keempat saya yaitu Saya dapat menggunakan *e-faktur* tanpa menggunakan bantuan dari orang lain dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 16.05%, yang menyatakan setuju sebanyak 46 responden atau 56.79%, yang menyatakan netral sebanyak 8 responden atau 9.88%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 responden atau 17.28% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.72, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya dapat menggunakan *e-faktur* tanpa menggunakan bantuan dari orang lain memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan dalam

menggunakan *e-faktur* tidak membutuhkan bantuan orang lain sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kelima saya yaitu Secara umum, saya termasuk yang pertama diantara teman sekitar saya yang dapat menggunakan *e-faktur* dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden atau 17.28%, yang menyatakan setuju sebanyak 56 responden atau 69.14%, yang menyatakan netral sebanyak 9 responden atau 11.11%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2.47% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.01, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Secara umum, saya termasuk yang pertama diantara teman sekitar saya yang dapat menggunakan *e-faktur* memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan kepercayaan diri karena menjadi yang pertama dalam menggunakan *e-faktur* sehingga mendorong minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item keenam saya yaitu Terkadang saya berfikir *e-faktur* tidak dibuat untuk digunakan orang biasa dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 19.75%, yang menyatakan setuju sebanyak 34 responden atau 41.98%, yang menyatakan netral sebanyak 17 responden atau 20.99%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 responden atau 17.28% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.64, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Terkadang saya

berfikir *e*-faktur tidak dibuat untuk digunakan orang biasa memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan kurang kepercayaan diri dalam menggunakan *e*-faktur sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e*-faktur.

Untuk item ketujuh saya yaitu Ketika saya mendapatkan bantuan teknis dari ahli bidang *e*-faktur, terkadang saya merasa dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih tahu daripada saya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 responden atau 22.22%, yang menyatakan setuju sebanyak 33 responden atau 40.74%, yang menyatakan netral sebanyak 14 responden atau 17.28%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 16 responden atau 19.75% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.65, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Ketika saya mendapatkan bantuan teknis dari ahli bidang *e*-faktur, terkadang saya merasa dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih tahu daripada saya memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan kurang kepercayaan diri dan kecemasan ketika mendapat bantuan menggunakan *e*-faktur sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e*-faktur.

Untuk item kedelapan saya yaitu Saya tidak mempertimbangkan menggunakan *e*-faktur meskipun hanya bisa dilakukan secara online dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 19.75%, yang menyatakan setuju sebanyak 31 responden atau 38.27%, yang menyatakan netral sebanyak 18 responden atau 22.22%, yang

menyatakan tidak setuju sebanyak 16 responden atau 19.75% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.58, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya tidak mempertimbangkan menggunakan *e*-faktur meskipun hanya bisa dilakukan secara online memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan tidak memperlakukan persoalan online dalam menggunakan *e*-faktur sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e*-faktur.

Untuk item kesembilan saya yaitu Saya merasa khawatir informasi yang saya kirimkan melalui *e*-faktur dapat diketahui orang lain dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 responden atau 22.22%, yang menyatakan setuju sebanyak 33 responden atau 40.74%, yang menyatakan netral sebanyak 8 responden atau 9.88%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 22 responden atau 27.16% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.58, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya merasa khawatir informasi yang saya kirimkan melalui *e*-faktur dapat diketahui orang lain memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan kekhawatiran akan informasi yang dikirimkan dalam menggunakan *e*-faktur sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e*-faktur.

Pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 81 responden di dapatkan penilaian responden tentang Variabel Kesiapan Teknologi Informasi. Hasil perhitungan rata – rata variabel Kesiapan Teknologi Informasi sebesar 3.850.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Teknologi Informasi menurut Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP madya Jakarta Selatan I memiliki kategori yang baik.

5. Distribusi Frekuensi Variabel *computer self efficacy* (X_5)

Pada variabel *computer self efficacy* terdapat sembilan item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Variabel *computer self efficacy* (X_5)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata	
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Jumlah	%		
X5.1	13	16.050	44	54.320	11	13.580	13	16.050	0	0.000	81	100	3.700	
X5.2	15	18.520	57	70.370	5	6.170	4	4.940	0	0.000	81	100	4.020	
X5.3	15	18.520	33	40.740	9	11.110	23	28.400	1	1.230	81	100	3.470	
X5.4	15	18.520	37	45.680	6	7.410	23	28.400	0	0.000	81	100	3.540	
X5.5	14	17.280	39	48.150	6	7.410	21	25.930	1	1.230	81	100	3.540	
X5.6	16	19.750	63	77.780	1	1.230	1	1.230	0	0.000	81	100	4.160	
X5.7	19	23.460	39	48.150	9	11.110	14	17.280	0	0.000	81	100	3.780	
X5.8	12	14.810	56	69.140	8	9.880	5	6.170	0	0.000	81	100	3.930	
X5.9	11	13.580	65	80.250	4	4.940	1	1.230	0	0.000	81	100	4.060	
												81	100	3.800

Sumber : data primer diolah

Keterangan:

X5.1 : Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* walaupun tidak ada orang lain di sekitar saya untuk memberitahu saya bagaimana cara menggunakannya

X5.2 : Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* jika ada seseorang yang membantu saya untuk memulai prosedur pembuatan laporan

- X5.3 : Saya tidak akan menerima bantuan seseorang apabila saya menemui kesulitan ketika membuat laporan di aplikasi *e-faktur*
- X5.4 : Saya tidak membutuhkan panduan manual ketika membuat laporan di aplikasi *e-faktur*
- X5.5 : Saya dapat membuat laporan di aplikasi *e-faktur* jika saya hanya memiliki fasilitas bantuan internal untuk pertolongan
- X5.6 : Saya dapat membuat laporan pajak menggunakan *e-faktur* jika saya pernah menggunakan aplikasi yang serupa sebelumnya untuk mengerjakan pekerjaan yang sama
- X5.7 : Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* walaupun saya belum pernah menggunakan aplikasi tersebut
- X5.8 : Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* ketika saya melihat orang menggunakan aplikasi tersebut
- X5.9 : Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* jika saya diberikan cukup waktu untuk menyelesaikan berbagai prosedur dari pembuatan laporan yang ingin saya buat

Pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 81 responden, terdapat 13 responden atau 16.05% yang menyatakan sangat setuju pada item saya Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* walaupun tidak ada orang lain di sekitar saya untuk memberitahu saya bagaimana cara menggunakannya, yang menyatakan setuju sebanyak 44 responden atau 54.32%, yang menyatakan netral 11 responden atau 13.58%, yang menyatakan tidak setuju 13 responden 16.05% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari pernyataan ini adalah sebesar 3.70 yang berarti menunjukkan item pernyataan Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* walaupun tidak ada orang lain di sekitar saya untuk memberitahu saya bagaimana cara menggunakannya memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan keyakinan bahwa mereka dapat menggunakan *e-faktur* tanpa diberitahu orang lain sehingga dapat mendorong minat perilaku Wajib Pajak menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kedua saya yaitu Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* jika ada seseorang yang membantu saya untuk memulai prosedur pembuatan laporan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 18.52%, yang menyatakan setuju sebanyak 57 responden atau 70.37%, yang menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 6.17%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 4.94% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.02, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* jika ada seseorang yang membantu saya untuk memulai prosedur pembuatan laporan memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan membutuhkan bantuan untuk pembuatan laporan pajak dalam menggunakan *e-faktur* sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item ketiga saya yaitu Saya tidak akan menerima bantuan seseorang apabila saya menemui kesulitan ketika membuat laporan di aplikasi *e-faktur* dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 18.52%, yang menyatakan setuju sebanyak 33 responden atau 40.74%, yang menyatakan netral sebanyak 9 responden atau 11.11%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 23 responden atau 28.4% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.23%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.47, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya tidak akan menerima bantuan seseorang apabila

saya menemui kesulitan ketika membuat laporan di aplikasi *e-faktur* memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan tidak membutuhkan bantuan ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan *e-faktur* sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item keempat saya yaitu Saya tidak membutuhkan panduan manual ketika membuat laporan di aplikasi *e-faktur* dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 18.52%, yang menyatakan setuju sebanyak 37 responden atau 45.68%, yang menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 7.41%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 23 responden atau 28.4% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.54, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya tidak membutuhkan panduan manual ketika membuat laporan di aplikasi *e-faktur* memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan tidak membutuhkan panduan manual dalam menggunakan *e-faktur* sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kelima saya yaitu Saya dapat membuat laporan di aplikasi *e-faktur* jika saya hanya memiliki fasilitas bantuan internal untuk pertolongan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden atau 17.28%, yang menyatakan setuju sebanyak 39 responden atau 48.15%, yang menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 7.41%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 21 responden atau 25.93% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.23%. Nilai *mean*

dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.54, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya dapat membuat laporan di aplikasi *e-faktur* jika saya hanya memiliki fasilitas bantuan internal untuk pertolongan memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan dapat membuat laporan pajak dalam menggunakan *e-faktur* meskipun dengan hanya fasilitas tertentu sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item keenam saya yaitu Saya dapat membuat laporan pajak menggunakan *e-faktur* jika saya pernah menggunakan aplikasi yang serupa sebelumnya untuk mengerjakan pekerjaan yang sama dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 19.75%, yang menyatakan setuju sebanyak 63 responden atau 77.78%, yang menyatakan netral sebanyak 1 responden atau 1.23%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.23% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.16, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya dapat membuat laporan pajak menggunakan *e-faktur* jika saya pernah menggunakan aplikasi yang serupa sebelumnya untuk mengerjakan pekerjaan yang sama memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan dapat membuat laporan pajak dalam menggunakan *e-faktur* jika mereka pernah menggunakan aplikasi yang serupa sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item ketujuh saya yaitu Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* walaupun saya belum pernah menggunakan aplikasi tersebut dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 responden atau 23.46%, yang menyatakan setuju sebanyak 39 responden atau 48.15%, yang menyatakan netral sebanyak 9 responden atau 11.11%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 responden atau 17.28% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.78, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* walaupun saya belum pernah menggunakan aplikasi tersebut memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan keyakinan diri dalam membuat laporan pajak dengan menggunakan *e-faktur* meskipun belum pernah menggunakan aplikasi tersebut sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kedelapan saya yaitu Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* ketika saya melihat orang menggunakan aplikasi tersebut dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden atau 14.81%, yang menyatakan setuju sebanyak 56 responden atau 69.14%, yang menyatakan netral sebanyak 8 responden atau 9.88%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 6.17% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 3.93, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* ketika

saya melihat orang menggunakan aplikasi tersebut memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan keyakinan diri dalam membuat laporan pajak dengan menggunakan *e-faktur* ketika melihat orang lain menggunakan aplikasi tersebut sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kesembilan saya yaitu Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* jika saya diberikan cukup waktu untuk menyelesaikan berbagai prosedur dari pembuatan laporan yang ingin saya buat dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 responden atau 13.58%, yang menyatakan setuju sebanyak 65 responden atau 80.25%, yang menyatakan netral sebanyak 4 responden atau 4.94%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.23% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.06, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya bisa membuat laporan melalui aplikasi *e-faktur* jika saya diberikan cukup waktu untuk menyelesaikan berbagai prosedur dari pembuatan laporan yang ingin saya buat memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan keyakinan dalam diri jika diberikan waktu yang cukup dalam membuat laporan dengan menggunakan *e-faktur* sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 81 responden, di dapatkan penilaian responden tentang Variabel *computer self efficacy*. Hasil perhitungan rata – rata variabel *computer self efficacy* sebesar 3.800. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa variabel *computer self efficacy* menurut Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP madya Jakarta Selatan I memiliki kategori yang baik.

6. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Perilaku Menggunakan e-faktur

(Y)

Pada variabel Minat Perilaku Menggunakan e-faktur terdapat tiga pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13.
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Perilaku Menggunakan e-faktur (Y1)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata	
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Jumlah	%		
Y1.1	27	33.330	48	59.260	4	4.940	2	2.470	0	0.000	81	100	4.230	
Y2.1	33	40.740	41	50.620	5	6.170	2	2.470	0	0.000	81	100	4.300	
Y3.1	26	32.100	52	64.200	2	2.470	1	1.230	0	0.000	81	100	4.270	
												81	100	4.270

Sumber : data primer diolah

Keterangan:

X2.1 : Saya berminat menggunakan *e-faktur*

X2.2 : Saya berminat menggunakan *e-faktur* secara teratur

X2.3 : Saya berminat untuk menyarankan orang lain untuk menggunakan *e-faktur*

Pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa dari 81 responden, terdapat 27 responden atau 33.33% yang menyatakan sangat setuju pada item Saya berminat menggunakan *e-faktur*, yang menyatakan setuju sebanyak 48 responden atau 59.26%, yang menyatakan netral 4 responden atau 4.94%, yang

menyatakan tidak setuju 2 responden 2.47% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari pernyataan ini adalah sebesar 4.23 yang berarti menunjukkan item pernyataan Saya berminat menggunakan *e-faktur* memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak sangat berminat dalam menggunakan *e-faktur* sehingga dapat mendorong minat perilaku Wajib Pajak menggunakan *e-faktur*.

Untuk item kedua saya yaitu Saya berminat menggunakan *e-faktur* secara teratur diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 33 responden atau 40.74%, yang menyatakan setuju sebanyak 41 responden atau 50.62%, yang menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 6.17%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2.47% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.30, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya berminat menggunakan *e-faktur* secara teratur memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan berminat secara teratur untuk menggunakan *e-faktur* sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Untuk item ketiga saya yaitu Saya berminat untuk menyarankan orang lain untuk menggunakan *e-faktur* diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 responden atau 32.10%, yang menyatakan setuju sebanyak 52 responden atau 64.20%, yang menyatakan netral sebanyak 2 responden atau 2.47%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1.23% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau

0%. Nilai *mean* dari item pernyataan ini adalah sebesar 4.27, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan saya Saya berminat untuk menyarankan orang lain untuk menggunakan *e-faktur* memiliki pengaruh yang tinggi. Kesimpulannya adalah Wajib Pajak merasakan berminat untuk menyarankan orang lain menggunakan *e-faktur* sehingga mempengaruhi minat perilaku menggunakan *e-faktur*.

Pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa dari 81 responden , di dapatkan penilaian responden tentang Variabel Minat Perilaku Menggunakan *e-faktur*. Hasil perhitungan rata – rata variabel Minat Perilaku Menggunakan *e-faktur* sebesar 4.270. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Minat Perilaku Menggunakan *e-faktur* menurut Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP madya Jakarta Selatan I memiliki kategori yang sangat baik.

D. Uji Instrumen Penelitian

Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responsi tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuisisioner dalam memperoleh data. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan menyakngkut pemahaman mengenai keabsahan antara konsep dan kenyataan empiris. Uji validitas adalah

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi (r) product moment.

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

H_0 : $r = 0$, tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

H_1 : $r \neq 0$, terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Hipotesa nol (H_0) diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, demikian sebaliknya hipotesa alternatif (H_1) diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 20.0 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14.
Uji Validitas Variabel

item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.808	0.000	0.3	Valid
X1.2	0.898	0.000	0.3	Valid
X1.3	0.881	0.000	0.3	Valid
X1.4	0.895	0.000	0.3	Valid

item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.5	0.908	0.000	0.3	Valid
X1.6	0.959	0.000	0.3	Valid
X2.1	0.776	0.000	0.3	Valid
X2.2	0.744	0.000	0.3	Valid
X2.3	0.829	0.000	0.3	Valid
X2.4	0.788	0.000	0.3	Valid
X2.5	0.708	0.000	0.3	Valid
X2.6	0.852	0.000	0.3	Valid
X3.1	0.869	0.000	0.3	Valid
X3.2	0.873	0.000	0.3	Valid
X3.3	0.912	0.000	0.3	Valid
X3.4	0.875	0.000	0.3	Valid
X3.5	0.826	0.000	0.3	Valid
X4.1	0.546	0.000	0.3	Valid
X4.2	0.641	0.000	0.3	Valid
X4.3	0.593	0.000	0.3	Valid
X4.4	0.704	0.000	0.3	Valid
X4.5	0.640	0.000	0.3	Valid
X4.6	0.871	0.000	0.3	Valid
X4.7	0.882	0.000	0.3	Valid
X4.8	0.868	0.000	0.3	Valid
X4.9	0.813	0.000	0.3	Valid
X5.1	0.752	0.000	0.3	Valid
X5.2	0.591	0.000	0.3	Valid
X5.3	0.875	0.000	0.3	Valid
X5.4	0.889	0.000	0.3	Valid
X5.5	0.889	0.000	0.3	Valid
X5.6	0.723	0.000	0.3	Valid
X5.7	0.847	0.000	0.3	Valid
X5.8	0.728	0.000	0.3	Valid
X5.9	0.567	0.000	0.3	Valid
Y1.1	0.894	0.000	0.3	Valid
Y1.2	0.917	0.000	0.3	Valid
Y1.3	0.789	0.000	0.3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r indikator pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) yang berarti tiap-tiap indikator variabel adalah

valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Arikunto menjelaskan tentang reliabilitas sebagai berikut “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik “

Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Tabel 15
Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	X1	0,948	Reliabel
2	X2	0,862	Reliabel
3	X3	0,912	Reliabel
4	X4	0,893	Reliabel
5	X5	0,909	Reliabel
6	Y	0,836	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 15 diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

E. Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 16

Tabel 16.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.709

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.709 (dapat dilihat pada Tabel 4.15) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 17

Tabel 17.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.610	1.638
X2	0.713	1.403
X3	0.572	1.747
X4	0.593	1.687
X5	0.614	1.630

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 17, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- a. Toleransi untuk Persepsi Kegunaan adalah 0.610
- b. Toleransi untuk Persepsi Kemudahan adalah 0.713
- c. Toleransi untuk Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan adalah 0,572
- d. Toleransi untuk Kesiapan Teknologi Informasi adalah 0,593

- e. Toleransi untuk *Computer self efficacy* adalah 0,614

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai toleransi $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas:

- a. VIF untuk Persepsi Kegunaan adalah 1,638
- b. VIF untuk Persepsi Kemudahan adalah 1,403
- c. VIF untuk Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan adalah 1,747
- d. VIF untuk Kesiapan Teknologi Informasi adalah 1,687
- e. VIF untuk *Computer self efficacy* adalah 1,630

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

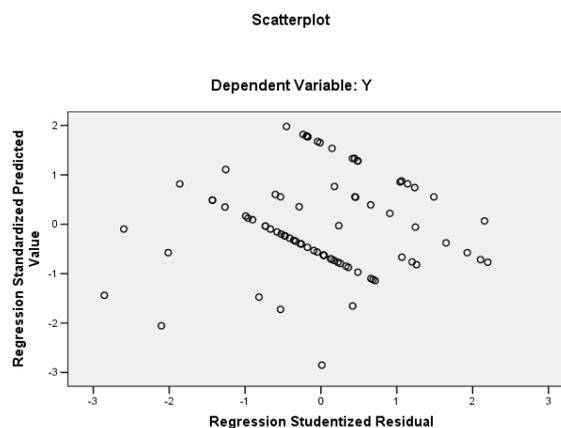
3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 20



Gambar 20. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Persepsi Kegunaan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), Persepsi

Keamanan dan Kerahasiaan (X_3), Kesiapan Teknologi Informasi (X_4), dan *Computer self efficacy* (X_5) terhadap variabel terikat yaitu Minat Perilaku Menggunakan e-faktur(Y).

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 20.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 18 :

Tabel 18
Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel bebas	Unstandardized Coefficients	t hitung	Sig. t
Minat Perilaku Menggunakan e-faktur	Konstanta	0.232	0.191	0.849
	X1	0.117	2.343	0.022
	X2	0.054	1.235	0.221
	X3	0.155	2.489	0.015
	X4	0.079	2.994	0.004
	X5	0.068	2.759	0.007
R :	0.798			
R square (R^2) :	0.636			
Adjusted R square :	0.612			
F hitung :	26.256	F Tabel :	2.337	
Sig. Fhitung :	0.000	t Tabel :	1.992	

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan pada Tabel 18 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,232 + 0,117 X_1 + 0,054 X_2 + 0,155 X_3 + 0,079 X_4 + 0,068 X_5$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Minat Perilaku Menggunakan e-faktur akan meningkat sebesar 0,117 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Persepsi Kegunaan). Jadi apabila Persepsi Kegunaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka Minat Perilaku

Menggunakan *e*-faktor akan meningkat sebesar 0,117 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

- b. Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan meningkat sebesar 0,054 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (Persepsi Kemudahan), Jadi apabila Persepsi Kemudahan mengalami peningkatan 1 satuan, maka Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan meningkat sebesar 0.054 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- c. Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan meningkat sebesar 0,155 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_3 (Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan), Jadi apabila Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan meningkat sebesar 0.155 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- d. Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan meningkat sebesar 0,079 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_4 (Kesiapan Teknologi Informasi), Jadi apabila Kesiapan Teknologi Informasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan meningkat sebesar 0.079 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- e. Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan meningkat sebesar 0,068 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_5 (*computer self efficacy*), Jadi apabila *computer self efficacy* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan meningkat sebesar 0.068 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, dan *Computer self efficacy* mempunyai arah yang positif terhadap Minat Perilaku Menggunakan e-faktur. Dengan kata lain, apabila bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, dan *Computer self efficacy* meningkat maka akan diikuti peningkatan Minat Perilaku Menggunakan e-faktur.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Persepsi Kegunaan(X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X_3), Kesiapan Teknologi Informasi (X_4), dan *computer self efficacy* (X_5) terhadap variabel terikat (Minat Perilaku Menggunakan e-faktur) digunakan nilai adjusted R^2 , Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 18 diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0.612. Artinya bahwa 61.2% variabel Minat Perilaku Menggunakan e-faktur akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Persepsi Kegunaan(X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X_3), Kesiapan Teknologi Informasi (X_4), dan *computer self efficacy* (X_5). Sedangkan sisanya 38.8% variabel Minat Perilaku Menggunakan e-faktur akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, dan *computer self efficacy* variabel Minat Perilaku Menggunakan e-faktur, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.798, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Persepsi Kegunaan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X_3), Kesiapan Teknologi Informasi (X_4), dan *Computer self efficacy* (X_5) dengan Minat Perilaku Menggunakan e-faktur termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

3. Uji F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan Tabel 4.14 nilai F hitung sebesar 26.256. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 5 : db residual = 75) adalah sebesar 2.337. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,256 > 2,337$ atau nilai Sig. F (0,000) $< \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Minat Perilaku

Menggunakan e-faktur) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan (X2), Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X3), Kesiapan Teknologi Informasi (X4), dan *computer self efficacy* (X5).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Pengujian Secara Partial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan Tabel 18 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji t antara X_1 (Persepsi Kegunaan) dengan Y (Minat Perilaku Menggunakan e-faktur) menunjukkan $t_{hitung} = 2,343$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 75) adalah sebesar 1,992. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,343 > 1,992$ atau $sig. t (0,022) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Persepsi Kegunaan) terhadap Minat Perilaku Menggunakan e-faktur adalah berpengaruh signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Perilaku Menggunakan e-faktur dapat

dipengaruhi secara signifikan oleh Persepsi Kegunaan atau dengan meningkatkan Persepsi Kegunaan maka Minat Perilaku Menggunakan e-faktur akan mengalami peningkatan secara nyata.

2. Uji t antara X_2 (Persepsi Kemudahan) dengan Y (Minat Perilaku Menggunakan e-faktur) menunjukkan t hitung = 1,235. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 75) adalah sebesar 1,992. Karena t hitung $<$ t tabel yaitu $1,235 < 1,992$ atau sig. t (0,221) $>$ $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Persepsi Kemudahan) terhadap Minat Perilaku Menggunakan e-faktur adalah berpengaruh tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Perilaku Menggunakan e-faktur dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh Persepsi Kemudahan atau dengan meningkatkan Persepsi Kemudahan maka Minat Perilaku Menggunakan e-faktur akan mengalami peningkatan secara tidak signifikan.
3. Uji t antara X_3 (Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan) dengan Y (Minat Perilaku Menggunakan e-faktur) menunjukkan t hitung = 2,489. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 75) adalah sebesar 1,992. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $2,489 > 1,992$ atau sig. t (0,015) $<$ $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan) terhadap Minat Perilaku Menggunakan e-faktur adalah berpengaruh signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Perilaku Menggunakan e-faktur dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan atau dengan meningkatkan

Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan maka Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan mengalami peningkatan secara nyata.

4. Uji t antara X_4 (Kesiapan Teknologi Informasi) dengan Y (Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor) menunjukkan t hitung = 2,994. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 75) adalah sebesar 1,992. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,994 > 1,992$ atau sig. t (0,004) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_4 (Kesiapan Teknologi Informasi) terhadap Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor adalah berpengaruh signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Kesiapan Teknologi Informasi atau dengan meningkatkan Kesiapan Teknologi Informasi maka Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan mengalami peningkatan secara nyata.
5. Uji t antara X_5 (*computer self efficacy*) dengan Y (Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor) menunjukkan t hitung = 2,759. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 75) adalah sebesar 1,992. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,759 > 1,992$ atau sig. t (0,007) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_5 (*computer self efficacy*) terhadap Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor adalah berpengaruh signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *computer self efficacy* atau dengan meningkatkan *computer self efficacy* maka Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktor akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi dan *Computer self efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan *e-faktur* secara simultan, dan variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi dan *computer self efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan Persepsi Kemudahan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan *e-faktur* secara parsial. Dan dari sini dapat diketahui bahwa kelima variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Minat Perilaku Menggunakan *e-faktur* adalah Kesiapan Teknologi Informasi karena memiliki nilai *t* hitung paling besar.

G. Pembahasan

Pembahasan yang di dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian, pengujian yang telah dilakukan dan gabungan dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh variabel bebas yang telah diteliti oleh peneliti terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji *t* (parsial) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Persepsi Kegunaan terhadap Minat Perilaku menggunakan *e-faktur*

Berdasarkan hasil pengolahan data di dalam penelitian ini menunjukkan *t* hitung = 2,343. Sedangkan *t* tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 75) adalah sebesar 1,992. Karena *t* hitung > *t* tabel yaitu $2,343 > 1,992$ atau sig. *t* (0,022) < $\alpha =$

0.05 maka pengaruh X_1 (Persepsi Kegunaan) terhadap Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktur adalah berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Desmayanti (2012) dan Lestariningsih (2016) yang menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Perilaku menggunakan *e*-faktur. Semakin tinggi persepsi kegunaan yang dirasakan oleh pengguna maka akan semakin tinggi pula minat perilaku penggunaan *e*-faktur oleh pengguna.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian. Persepsi Kegunaan sangat dirasakan oleh Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya Jakarta Selatan I. Hal ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak merasa *e*-faktur berguna dan mengartikan minatnya untuk menggunakan *e*-faktur.

2. Persepsi Kemudahan terhadap Minat Perilaku menggunakan *e*-faktur

Berdasarkan hasil pengolahan data di dalam penelitian ini menunjukkan t hitung = 1,235. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 75) adalah sebesar 1,992. Karena t hitung < t tabel yaitu $1,235 < 1,992$ atau $\text{sig. } t(0,221) > \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Persepsi Kemudahan) terhadap Minat Perilaku Menggunakan *e*-faktur adalah berpengaruh tidak signifikan pada alpha 5%.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestariningsih (2016) akan tetapi selaras dengan penelitian dari Afriani (2016) yang menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Perilaku menggunakan *e*-faktur. Karena pada nyatanya cukup banyak Wajib Pajak di KPP Madya Jakarta Selatan I belum

merasakan kemudahan dalam penggunaan *e-faktur*, maka dapat dikatakan persepsi kemudahan tersebut menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian. Persepsi Kemudahan tidak begitu dirasakan oleh Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya Jakarta Selatan I. Hal ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak merasa *e-faktur* itu tidak mudah dan mengartikan bahwa harus adanya pembaruan terkait *e-faktur* agar Wajib Pajak merasakan kemudahan dan menunjukkan minatnya untuk menggunakan *e-faktur*.

3. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Minat Perilaku menggunakan *e-faktur*

Berdasarkan hasil pengolahan data di dalam penelitian ini menunjukkan t hitung = 2,489. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 75) adalah sebesar 1,992. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $2,489 > 1,992$ atau $\text{sig. } t(0,015) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan) terhadap Minat Perilaku Menggunakan *e-faktur* adalah berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Lallmahamood (2007) yang menunjukkan bahwa Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Perilaku menggunakan *e-faktur*. Semakin tinggi pengguna *e-faktur* merasakan data dan informasi yang disimpan dengan aman dan bersifat rahasia maka semakin tinggi pula minat menggunakan *e-faktur* oleh pengguna.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan sangat dirasakan oleh Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya Jakarta Selatan I. Hal ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak merasa *e-faktur* aman dan dapat menjaga kerahasiaan dari data yang mereka berikan serta Wajib Pajak mengartikan minatnya untuk menggunakan *e-faktur*.

4. Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Minat Perilaku menggunakan *e-faktur*

Berdasarkan hasil pengolahan data di dalam penelitian ini menunjukkan t hitung = 2,994. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 75) adalah sebesar 1,992. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,994 > 1,992$ atau $\text{sig. } t(0,004) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_4 (Kesiapan Teknologi Informasi) terhadap Minat Perilaku Menggunakan *e-faktur* adalah berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Desmayanti (2012) yang menunjukkan bahwa Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Perilaku menggunakan *e-faktur*. Semakin tinggi tingkat output yang dihasilkan oleh persepsi kesiapan teknologi informasi maka semakin tinggi pula minat perilaku menggunakan *e-faktur* oleh pengguna.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian. Kesiapan Teknologi Informasi sangat dirasakan oleh Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya Jakarta Selatan I. Hal ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak merasa *e-faktur* sangat membangun karakter Kesiapan Teknologi Informasi dan Wajib Pajak mengartikan minatnya untuk menggunakan *e-faktur*.

5. *Computer self efficacy* terhadap Minat Perilaku menggunakan *e-faktur*

Berdasarkan hasil pengolahan data di dalam penelitian ini menunjukkan t hitung = 2,759. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 75) adalah sebesar 1,992. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $2,759 > 1,992$ atau $\text{sig. } t (0,007) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_5 (*Computer self efficacy*) terhadap Minat Perilaku Menggunakan *e-faktur* adalah berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Chandra (2016) yang menunjukkan bahwa Persepsi *computer self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Perilaku menggunakan *e-faktur*. Semakin tinggi Wajib Pajak yang merasakan keyakinan pada dirinya sendiri dalam menggunakan *e-faktur* maka akan tinggi pula minat untuk menggunakan *e-faktur*. Hal ini juga menguatkan pendapat (Bandura, 1982) yang menyatakan *computer self efficacy* merupakan konstruksi sentral dalam teori kognitif sosial yang sangat besar pengaruhnya dalam diri seseorang, dan *computer self efficacy* dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan serta pengambilan keputusannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian. *Computer Self Efficacy* sangat dirasakan oleh Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya Jakarta Selatan I. Hal ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak merasa *e-faktur* dapat meningkatkan keyakinan diri Wajib Pajak dalam menggunakan teknologi dan mengartikan minatnya untuk menggunakan *e-faktur*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Minat Perilaku Menggunakan e-faktur. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Persepsi Kegunaan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X_3), Kesiapan Teknologi Informasi (X_4), dan *computer self efficacy* (X_5), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Minat Perilaku Menggunakan e-faktur (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (Persepsi Kegunaan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X_3), Kesiapan Teknologi Informasi (X_4), dan *computer self efficacy* (X_5) terhadap Minat Perilaku Menggunakan e-faktur dilakukan dengan pengujian Uji t. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat empat variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan e-faktur yaitu Persepsi Kegunaan (X_1), Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X_3), Kesiapan Teknologi Informasi (X_4), dan *computer self efficacy* (X_5). Sedangkan Persepsi Kemudahan (X_2) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Minat Perilaku menggunakan e-faktur.

2. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel Kesiapan Teknologi Informasi mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel Kesiapan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel Kesiapan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Minat Perilaku Menggunakan e-faktur.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi Instansi terkait

Diharapkan pihak KPP Madya Jakarta Selatan I dapat meningkatkan pelayanan terhadap Persepsi Kemudahan, karena variabel Persepsi Kemudahan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam mempengaruhi Minat Perilaku Menggunakan e-faktur, menunjukkan masih ada Wajib Pajak yang tidak merasa mudah dalam penggunaan e-faktur. Saran untuk mengatasi diantaranya yaitu dengan melakukan edukasi dan penyuluhan secara langsung dan berkala sehingga Minat Perilaku Menggunakan e-faktur akan meningkat.

2. Peneliti Selanjutnya

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Minat Perilaku Menggunakan e-faktur diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti

selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, PJA dalam Santoso Brotoihardjo. 1991. Pengantar Ilmu Hukum Pajak. PT. Eresco. Bandung.
- Afriani, Widia. Dyah, Agustini dan Dhian, Maharani . 2016. Pengaruh *Perceived qUsefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using E-Faktur*. *Jurnal Riset Ekonomi dan manajemen*.
- Agarwal, R. and Prasad, J. (1999). “Are Individual Differences Germane to the Acceptance of New Information Technologies?” *Decision Sciences*, 30, 361–391.
- Aisyah, Mimin Nur , Nugroho, Mahendra Adhi dan Sagoro, Endra Murti 2014. Pengaruh *Technology Readiness* terhadap *Penerimaan Teknologi Komputer* pada *UMKM di Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*
- Ajzen, Icek, 1988. *from intentions to actions: attitudes, personality, & behavior*. Chicago: Dorsey Press.
- Anwar Sanusi, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Jakarta*. Salemba empat
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratsidyaningtyas, Azzilizza Febri 2016. *Aplikasi Penerimaan e-faktur Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model* pada *Pengusaha Kena Pajak*. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

- Chau, P. Y. K, dan Hu, P. J. 2002. Examining a Model of Information Technology Acceptance Model. *Journal of Management Information systems*, 18, 191- 229.
- Chin, W.C. dan Todd, P.A. 1995. On the Use, Usefulness and Ease of Use of Structural Equation Modelling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly*, Vol. 19 No. 2, pp. 237-46.
- Compeau, DR., & Higgins, C. A. 1995. Computer Self Efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly*, 19, 189-211
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*.
- Davis, Gordon, 1991, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I Pengantar*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Desmayanti, Esy. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas e-Filling Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ellul, Jaques. (1967). *The technological society* (terjemahan dari bahasa Perancis). New York: Alfred A. Knopf
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21
Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goodhue, D.L dan R.L. Thomson., 1995,"Task Technology Fit And Individual
Performance" MIS Quarterly , June: 213-236
- Gunawan, Andrew 2014. Aplikasi *Technology Acceptance Model* Pada Minat
Nasabah untuk Menggunakan *Internet Banking*. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Musi*.
- Haag dan Keen. 1996. Information Technology: Tomorrow's Advantage Today.
Hammond: Mcgraw-Hill College.
- Hamid Abdul. 2012. Komunikasi dan Public Relations. CV.Pustaka Setia. Bandung.
- Hardy, M dan Hayes,S. 1988. Pengantar Psikologi. Jakarta : PT Erlangga
- Hartono, Jogiyanto. (2007). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan
Pengalaman-Pengalaman. Edisi 2007. BPFE. Yogyakarta.
- <http://nasional.kontan.co.id/news/ppn-2016-merosot-pertama-kali-dalam-4-tahun>
diakses pada tanggal 18 april 2017
- [https://nasional.kontan.co.id/news/pemegang-sertifikat-digital-e-faktur-belum-
maksima](https://nasional.kontan.co.id/news/pemegang-sertifikat-digital-e-faktur-belum-maksima) diakses pada 18 april 2017
- [http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/23264-kasus-
faktur-pajak-fiktif-dan-pencegahannya](http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/23264-kasus-faktur-pajak-fiktif-dan-pencegahannya) diakses pada tanggal 13 maret 2018

<http://www.nbcdns.com/2015/07/cara-menggunakan-aplikasi-e-faktur.html> diakses

pada tanggal 3 september 2017

<http://www.pajak.go.id/content/penerapan-e-faktur-secara-nasional> diakses pada

tanggal 22 april 2017

<https://kbbi.web.id/persepsi> diakses pada 28 tanggal agustus 2017

<https://pemeriksaanpajak.com/2015/08/11/internet-pajak-tak-lelet-tapi-milik->

[pengusaha/](https://pemeriksaanpajak.com/2015/08/11/internet-pajak-tak-lelet-tapi-milik-pengusaha/) diakses pada tanggal 13 maret 2018

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-lama/anggaran-pendapatan-dan->

[belanja-negara-tahun-2016/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-lama/anggaran-pendapatan-dan-belanja-negara-tahun-2016/) diakses pada tanggal 18 april 2017

https://www.slideshare.net/ay_kent/e-faktur-pajak diakses pada tanggal 3 september

2017

<https://tirto.id/e-faktur-pajak-masalah-baru-pengusaha-di-tahun-baru-cCT2> diakses pada 28 maret 2018

<http://nasional.kontan.co.id/news/kasus-faktur-pajak-fiktif-berpotensi-merugikan-negara-capai-1-triliun> diakses pada 19 april 2018

https://www.researchgate.net/figure/The-research-model_fig1_220146845 diakses pada 13 desember 2018

https://www.researchgate.net/figure/Decomposed-Theory-of-Planned-Behavior-Taylor-Todd-1995_fig4_327832516 diakses pada 13 desember 2018

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3496150/ini-10-daerah-dengan-ekonomi-terbesar-di-ri> diakses pada 13 desember 2018

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk*

Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPF

James, A. Hall, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga, Terjemahan

Amir Abadi Yusuf, Salemba Empat, Jakarta.

- Jogiyanto, 1999, Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan terstruktur
- Jogiyanto, 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Kirana, Gita Gowinda. (2010). Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-filing (Kajian Empiris di Wilayah Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lestariningsih, Eni Nur. 2016. Analisis Persepsi Pengusaha Kena Pajak terhadap Penggunaan e-Faktur Sebagai Sarana Pelaporan Faktur Pajak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
- M. Suyanto, 2005, Strategi Perancangan Iklan Televisi Perusahaan Top Dunia, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Mardiasmo. 2011. "Perpajakan Edisi Revisi". Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo., 2009, Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta: Andi.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Parasuraman, A. 2000. Technology Readiness Index (TRI): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technology. *Journal of Service Research*, Volume 2, Nomor 4.
- Wahyuni, Resky. 2015. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kecepatan terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan e-Filling. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Robbins, Stephen P. 2002. Perilaku Organisasi Buku 2, Jakarta : Salemba Empat

- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sofiana, Mardiyanti.2014."Pengaruh Keyakinan dan Kepercayaan Teknologi Terhadap Minat Penggunaan Internet Banking Di Malang:Theory of Reason Action yang Direduksi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Volume 2. Nomor 2.
- Sugihanti, Winna Titis, 2011, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filing*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

- Vankatesh, V. Morris et al. 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quartely*. Vol. 27 No. 3: Hal 425-478.
- Vankatesh, Davis, F. D. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*. Vol. 46 No. 2: pp. 186- 504.
- Wibisono, Lisa Tamara & Toly, Agus Arianto. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol.4 No. 1

